

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP PENATAAN DAN
TEMU KEMBALI KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN UMUM
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

FADHILA NUR FAIZAH

NIM. 200607110049

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP PENATAAN DAN
TEMU KEMBALI KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN UMUM
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

FADHILA NUR FAIZAH

NIM. 200607110049

Diajukan Kepada:

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP PENATAAN DAN
TEMU KEMBALI KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN UMUM
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

FADHILA NUR FAIZAH

NIM. 200607110049

Telah Diperiksa dan Disetujui

Tanggal: 25 Juni 2025

Pembimbing I



Dedy Dwi Putra, M.Hum
NIP. 199203112022031002

Pembimbing II



Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng
NIP. 198502012019031009

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Ir. Mukhammad Amin Harivadi, M.T.
NIP. 19670118 200501 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

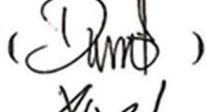
PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP PENATAAN DAN TEMU KEMBALI KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN UMUM KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Oleh

FADHILA NUR FAIZAH
NIM. 200607110049

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi
(S.S.I) Pada Tanggal 25 Juni 2025

| | Susunan Dewan Penguji | Tanda Tangan |
|---------------------|--|---|
| Ketua Penguji | : <u>Anindya Gita Puspita, M.A</u> NIP. 198910292020122003 | () |
| Anggota Penguji I | : <u>Ach. Nizam Rifqi, M.A</u> NIP. 199206092022031002 | () |
| Anggota Penguji II | : <u>Dedy Dwi Putra, M.Hum</u> NIP. 199203112022031002 | () |
| Anggota Penguji III | : <u>Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng</u> NIP. 198502012019031009 | () |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Mochamad Amin Hariyadi, M.T.
NIP. 19670118 200501 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhila Nur Faizah
NIM : 200607110049
Prodi : Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Persepsi Pemustaka Terhadap Penataan dan Temu Kembali Koleksi
Di Perpustakaan Daerah Umum Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri melalui penelitian yang telah saya lakukan. Bukan merupakan plagiasi, pengambilan tulisan, data, atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan ilmiah saya sendiri. Semua sumber rujukan yang digunakan telah saya cantumkan pada daftar pustaka.

Saya bersedia menerima konsekuensi sanksi apabila kemudian terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme.

Malang, 25 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Fadhila Nur Faizah
NIM. 200607110049

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Persepsi Pemustaka Terhadap Penataan dan Temu Kembali Koleksi Di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember”. Dan semoga sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajak manusia menuju jalan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa tanpa saran dan bantuan dari banyak pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si. selaku Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T, selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dedy Dwi Putra, M.Hum dan Bapak Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membagikan pengarahan, pemahaman, masukan, hingga dukungan yang berharga selama masa pengerjaan skripsi ini.
5. Ibu Anindya Gita Puspita, M.A dan Bapak Ach. Nizam Rifqi, M.A selaku Dosen Penguji yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk mendampingi serta meninjau setiap tahap pengerjaan skripsi ini.
6. Segenap sivitas akademika Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, khususnya seluruh dosen atas segenap ilmu, motivasi dan bimbingan yang sangat berarti.
7. Seluruh pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan kepada penulis dari tahapan observasi hingga penyusunan skripsi.

8. Terkhusus keluarga penulis, Bapak Zaki Mubarak, Ibu Elok Prinsip Hati, Adik Wi'am Al-Aqil, beserta keluarga besar yang tiada henti mendoakan dan memberikan dukungan terbaik kepada penulis dalam menuntut ilmu selama ini.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azkiya' Malang, Prof. Dr. KH. Achmad Khudori Sholeh, M. Ag dan Ibu Nyai Hj. Erik Sabti Rahmawati, MA., beserta keluarga besar PP. Al-Azkiya' atas bekal ilmu, nasehat dan doa yang panjatkan. Dan tentunya teman-teman kamar E1 atas kebersamaan yang telah terukir.
10. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat kepada seluruh pembaca ke depannya, tak terkecuali bagi penulis pribadi. *Aamiin yaa Robbal'aalamiin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 25 Juni 2025

Penulis,
Fadhila Nur Faizah

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT | xii |
| مستخلص البحث..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1. Manfaat Teoritis..... | 5 |
| 2. Manfaat Praktis | 5 |
| 1.5 Batasan Masalah | 6 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 8 |
| 2.2 Landasan Teori | 13 |
| 2.2.1 Persepsi..... | 13 |
| 2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi | 14 |
| 2.2.3 Pemustaka..... | 15 |
| 2.2.4 Perpustakaan Umum..... | 15 |
| 2.2.5 Tujuan Perpustakaan Umum | 16 |
| 2.2.6 Penataan Koleksi | 17 |
| 2.2.7 Prinsip-Prinsip Penataan Koleksi | 19 |
| 2.2.8 Temu Kembali Koleksi..... | 20 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.9 Penataan Koleksi dan Temu Kembali Informasi Sebagai Elemen Yang Saling Terkait Dalam Konteks Pengelolaan Perpustakaan | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 24 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 24 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 24 |
| 3.3 Subjek dan Objek Penelitian..... | 24 |
| 3.4 Sumber Data | 25 |
| 3.5 Populasi dan Sampel..... | 25 |
| 3.5.1 Populasi | 25 |
| 3.5.2 Sampel | 25 |
| 3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel | 26 |
| 3.6 Instrumen Penelitian | 27 |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| 3.8 Analisis Data..... | 30 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 33 |
| 4.1 Hasil..... | 33 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 33 |
| 4.1.2 Demografi Responden | 34 |
| 4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 36 |
| 4.1.4 Analisis Data Hasil Kuesioner..... | 37 |
| 4.1.5 Analisis Data Hasil | 42 |
| 4.2 Pembahasan | 58 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 65 |
| 5.1 Kesimpulan | 65 |
| 5.2 Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| LAMPIRAN..... | 71 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Instrumen Penelitian | 27 |
| Tabel 3.2 Rentang Skala Penilaian..... | 31 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas..... | 36 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas..... | 37 |
| Tabel 4.3 Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan Mean..... | 38 |
| Tabel 4.4 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Dengan Grand Mean..... | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Rincian Jenis Kelamin Respond..... | 35 |
| Gambar 4.2 Rincian Status pekerjaan Responden | 35 |
| Gambar 4.3 Grafik Pernyataan Klasifikasi 1 | 43 |
| Gambar 4.4 Grafik Pernyataan Klasifikasi 2 | 43 |
| Gambar 4.5 Grafik Pernyataan Klasifikasi 3 | 44 |
| Gambar 4.6 Grafik Pernyataan Sistematis 1 | 45 |
| Gambar 4.7 Grafik Pernyataan Sistematis 2 | 45 |
| Gambar 4.8 Grafik Pernyataan Sistematis 3 | 46 |
| Gambar 4.9 Grafik Pernyataan Fleksibel 1 | 47 |
| Gambar 4.10 Grafik Pernyataan Fleksibel 2 | 48 |
| Gambar 4.11 Grafik Pernyataan Identifikasi 1 | 48 |
| Gambar 4.12 Grafik Pernyataan Identifikasi 2 | 49 |
| Gambar 4.13 Grafik Pernyataan Kebutuhan Informasi 1 | 50 |
| Gambar 4.14 Grafik Pernyataan Kebutuhan Informasi 2..... | 51 |
| Gambar 4.15 Grafik Pernyataan Kebutuhan Informasi 3..... | 51 |
| Gambar 4.16 Grafik Pernyataan Ketersediaan Informasi 1 | 52 |
| Gambar 4.17 Grafik Pernyataan Ketersediaan Informasi 2 | 53 |
| Gambar 4.18 Grafik Pernyataan Ketersediaan Informasi 3 | 53 |
| Gambar 4.19 Grafik Pernyataan Kata Indeks 1 | 54 |
| Gambar 4.20 Grafik Pernyataan Kata Indeks 2 | 54 |
| Gambar 4.21 Grafik Pernyataan Kata Indeks 3 | 55 |
| Gambar 4.22 Grafik Pernyataan Katalog 1 | 56 |
| Gambar 4.23 Grafik Pernyataan Katalog 2 | 56 |
| Gambar 4.24 Grafik Pernyataan Katalog 3 | 57 |

ABSTRAK

Faizah, Fadhila Nur. 2025. **Persepsi Pemustaka Terhadap Penataan dan Temu Kembali Koleksi Di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dedy Dwi Putra, M.Hum (II) Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng**

Kata Kunci: Presepsi, Penataan Koleksi, Temu Kembali Informasi

Keteraturan penataan koleksi dan efektivitas temu kembali koleksi dalam menunjang kemudahan akses informasi bagi pemustaka masih menjadi permasalahan di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap penataan dan temu kembali koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner terhadap 73 responden yang terpilih menggunakan rumus Taro Yamane sesuai kriteria tertentu untuk memastikan representativitas. Data yang diperoleh dianalisis dengan perhitungan *mean* dan *grand mean* kemudian diukur dengan skala interval yang dijadikan sebagai indikator menilai kriteria atau kualitas secara keseluruhan. Hasil penelitian persepsi pemustaka terhadap penataan dan temu kembali koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember masuk dalam kategori baik. Hasil Kategori baik berdasarkan penilaian aspek penataan koleksi dan aspek temu kembali koleksi, dengan perolehan nilai penataan koleksi sebesar 2,97 dan temu kembali koleksi sebesar 3,00. Secara keseluruhan perpustakaan telah memenuhi ekspektasi pengguna dengan baik. Namun terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti sistematis atau konsistennya penataan koleksi serta ketersediaan koleksi yang dibutuhkan, sehingga membutuhkan perbaikan dalam konsistensi teknis penataan dan temu kembali koleksi agar kepuasan pengguna semakin meningkat.

ABSTRACT

Faizah, Fadhila Nur. 2025. **The User's Perception of the Arrangement and the Retrieval of Collections at the Jember Regency Public Library**. Thesis. Library and Information Science Study Program, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: (I) Dedy Dwi Putra, M.Hum (II) Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng

Keywords: Perception, Collection Arrangement, Information Retrieval

The regularity of collection arrangement and the effectiveness of collection retrieval in supporting ease of access to information for library users remain issues at the Jember Regency Public Library. The objective of this study is to ascertain library users' perceptions of collection arrangement and retrieval at the Jember Regency Public Library. This research is a type of quantitative research with a descriptive method, entailing the distribution of questionnaires to 73 respondents selected according to specific criteria to ensure representativeness, as determined by the Taro Yamane formula. The data obtained were subsequently analyzed through the implementation of *mean* and *grand mean* calculations. These calculations were then utilized in conjunction with an interval scale, which served as an indicator to assess overall criteria or quality. The results of the study on library users' perceptions of the arrangement and retrieval of collections at the Jember Regency Public Library are indicative of a positive outlook. The "good" category is predicated on evaluations of the collection arrangement aspect and the collection retrieval aspect, with a score of 2.97 for collection arrangement and 3.00 for collection retrieval. In summary, the library has satisfied user expectations to a satisfactory degree. However, there are several aspects that necessitate attention, such as the systematic or consistent arrangement of the collection and the availability of the required collection. Consequently, improvements in the technical consistency of arrangement and retrieval of the collection are required to further enhance user satisfaction.

مستخلص البحث

فائزة، فضيلة نور. 2025. تصورات مستخدمي المكتبة لترتيب المعلومات واسترجاع في المكتبة منطقة جيمبرالعامه. البحث الجامعي برنامج دراسة علم المكتبة و المعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

مشرف: (1) ديدي دوي بوترا الماجستير (2) فيرما سهول بختيار الماجستير

الكلمة الإشارية : تصورات، الترتيب المكتبة، استرجاع المعلومات.

لا يزال انتظام ترتيب المجموعات وفعالية استرجاع المجموعات في دعم سهولة وصول المستخدمين إلى المعلومات مشكلة في المكتبة جيمبر ريجنسي العامة. لذا تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تصور مستخدمي المكتبة حول ترتيب واسترجاع المجموعات في المكتبة جيمبر ريجنسي العامة. وكان نوع البحث المستخدم هو البحث الكمي الوصفي عن طريق توزيع استبيانات على 73 مستجيباً تم اختيارهم باستخدام صيغة تارو يامان وفقاً لمعايير معينة لضمان التمثيل. وقد تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال حساب المتوسط والمتوسط الكلي ثم قياسها بمقياس فاصل استخدم كمؤشر لتقييم المعايير أو الجودة الشاملة. وقد جاءت نتائج البحث تصورات مستخدمي المكتبة لترتيب المعلومات واسترجاع المعلومات في المكتبة جيمبر ريجنسي العامة في فئة جيدة، حيث استندت نتائج الفئة الجيدة على تقييم جانب ترتيب المجموعات وجانب استرجاع المجموعات، حيث بلغت قيمة ترتيب المجموعات 2.97 وقيمة استرجاع المجموعات 3.00. وبشكل عام حققت المكتبة توقعات المستخدمين بشكل جيد. ومع ذلك، هناك عدة جوانب تحتاج إلى الاهتمام، مثل الترتيب المنهجي أو المتسق للمجموعات وتوافر المجموعات المطلوبة، بحيث يتطلب الأمر تحسين الاتساق الفني لترتيب المعلومات واسترجاعها حتى يزداد رضا المستخدم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan umum sangat penting bagi masyarakat modern, terutama sebagai sumber utama akses gratis terhadap pengetahuan. Dalam perspektif lebih luas, perpustakaan umum tidak hanya menyimpan buku, perpustakaan juga menjadi tempat untuk kegiatan intelektual, sosial, dan budaya. Perpustakaan umum sangat penting untuk mencukupi kebutuhan masyarakat yang kian meningkat akan literasi dan informasi, terutama dengan populasi yang semakin meningkat. Perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah cara orang mendapatkan informasi. Meskipun ada kemajuan, perpustakaan umum tetap relevan dan memainkan peran penting (Amanda, 2023). Perpustakaan menyediakan akses terbuka ke berbagai jenis informasi tercetak maupun sumber daya digital. Perpustakaan umum adalah tempat yang memungkinkan setiap orang, terlepas dari status sosial atau ekonomi, untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru (Mahdi, 2020).

Perpustakaan umum membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan layanan yang menyeluruh dan koleksi yang beragam. Perpustakaan umum, di sisi lain juga berfungsi juga menjadi tempat bagi kegiatan budaya dan sosial. Perpustakaan sering menjadi tempat berbagai aktivitas komunitas seperti diskusi buku, seminar, dan acara budaya lainnya, selain menyediakan bahan bacaan (Fahmi, 2024). Perpustakaan menjadi tempat di mana orang dapat berkumpul hingga bertukar ide. Pada akhirnya, ini membantu perkembangan intelektual dan sosial masyarakat. Perpustakaan umum diharapkan dapat terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan literasi yang semakin meningkat di era modern yang semakin kompleks (Hatta, Suparman, & Niar 2022).

Tantangan pada pengelolaan perpustakaan umum yang berperan penting salah satunya masih terdapat masalah-masalah yang dihadapi dan harus diatasi ketika perpustakaan mengelola koleksi. Pada penelitian yang dilakukan Husnawati berjudul Masalah dan Tantangan Pengelolaan Perpustakaan Umum di Indonesia menyatakan bahwa manajemen koleksi menjadi salah satu tantangan terbesar, terutama dalam hal pengelolaan koleksi (Husnawati, 2018). Dalam pengelolaan koleksi, penataan koleksi dan temu kembali informasi ialah komponen yang perlu diperhatikan oleh pengelola. Karena hubungan penataan koleksi dengan temu kembali informasi menjadi faktor dalam keberhasilan perpustakaan sebagai sumber informasi (Ranganathan, 1931). Penataan koleksi perpustakaan mencakup cara bahan pustaka disusun sehingga mudah diakses oleh pemustaka (Apriani, 2023). Sedangkan, temu kembali informasi adalah alat yang membantu pemustaka menemukan informasi. Temu kembali berperan dalam memberikan layanan perpustakaan yang berkualitas bagi pemustaka (Siyasih, 2021). Pemustaka akan dimudahkan jika penataan koleksi dan temu kembali informasi dikelola dengan baik sehingga memungkinkan pemustaka menemukan informasi secara mudah dan cepat. Sesuai dengan isi kandungan surah Ar-Rahman [55] ayat 60:

﴿ ٦٠ ﴾ هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya: " Adakah balasan kebaikan selain kebaikan (pula)"

Dalam ayat tersebut Allah menegaskan bahwa tidak ada balasan atau ganjaran atas perbuatan baik kecuali kebaikan pula (Kemenag, 2011b). Salah satu contoh tindakan kebaikan sebagaimana isi ayat tersebut ialah membantu dan memudahkan orang lain. Dalam konteks perpustakaan, prinsip kebaikan tersebut relevan ketika perpustakaan berperan dalam memudahkan pemustaka untuk menemukan informasi. Mengelola koleksi dengan baik dan menyediakan sistem temu kembali yang terorganisir adalah bentuk nyata dari berbuat kebaikan. Perpustakaan yang mengutamakan kenyamanan pemustaka dan mempermudah akses informasi sesuai dengan prinsip Islam untuk memudahkan urusan orang lain, sekaligus mendukung kemajuan intelektual masyarakat.

Namun, Perpustakaan Umum Kabupaten Jember masih menghadapi masalah dalam pengelolaan tersebut. Penempatan buku yang tidak sesuai dengan informasi di katalog merupakan salah satu tantangan terbesar. Contohnya seperti penempatan buku pada rak tidak sesuai dengan kode buku pada label identitas yang menempel atau sebagaimana informasi yang tertera dalam katalog. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember, dari pernyataan pengguna menyebutkan bahwa pemustaka merasa kesulitan dalam mencari buku yang diinginkan atau dibutuhkan, padahal pemustaka sudah melakukan pencarian melalui katalog terlebih dahulu (K.N, 2024). Dengan kata lain, kendala tersebut menghambat pemustaka untuk dengan mudah dan cepat menemukan informasi yang dibutuhkan. Dari permasalahan tersebut juga dapat menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara penataan koleksi dengan temu kembali koleksi. Dalam hal ini, hubungan antara penataan koleksi dan temu kembali informasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan perpustakaan sebagai sumber informasi (Ranganathan, 1931). Oleh sebab itu, permasalahan tersebut memerlukan perhatian khusus oleh pengelola Perpustakaan Umum Kabupaten Jember.

Tata letak yang tidak teratur dan kurang efektif akan berdampak pada kepuasan pemustaka (Putri et al., 2023). Jika pengelolaan tidak berjalan dengan baik, pembaca yang datang ke perpustakaan dengan harapan menemukan buku atau informasi yang pengguna butuhkan dibuat kebingungan. Persepsi pemustaka terhadap layanan perpustakaan dapat dipengaruhi oleh kesulitan menemukan buku yang pemustaka cari atau sistem temu kembali yang tidak efisien (Hakim & Vlora 2023). Jika perpustakaan umum tidak memenuhi ekspektasi pemustaka dalam hal akses dan ketersediaan informasi, pemustaka mungkin akan beralih ke sumber informasi lain yang dianggap lebih mudah diakses seperti internet. Pada gilirannya, relevansi perpustakaan di sisi masyarakat dapat berkurang.

Pencarian informasi di beberapa perpustakaan dapat menjadi lama dan membingungkan karena pencarian manual yang buruk dan katalog yang tidak terorganisir (Alfiyani & Wahidi 2024). Salah satu metode untuk menilai efektivitas

pengelolaan perpustakaan adalah dengan mengungkap bagaimana penataan koleksi dan sistem temu kembali dipandang oleh pengguna. Persepsi tersebut juga menunjukkan bagaimana pemustaka menggunakan layanan perpustakaan. Pemustaka yang berpendapat positif tentang layanan perpustakaan biasanya percaya bahwa penataan koleksi dan sistem temu kembali sudah memadai, sementara pemustaka yang berpendapat negatif mungkin merasa bahwa layanan tersebut perlu diperbaiki (Yuliana & Mardiyana 2021).

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Persepsi Pemustaka Terhadap Penataan dan Temu Kembali Koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember”** yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemustaka memandang atau mempersepsikan penataan dan temu kembali koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember. Penelitian ini penting sebagai upaya dalam memberikan informasi yang berguna bagi pengelola perpustakaan, untuk membantu perpustakaan meningkatkan layanannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, Perpustakaan Umum Kabupaten Jember terlibat dengan berbagai kegiatan terkait penataan koleksi dan juga temu kembali koleksi. Namun dalam kegiatan tersebut, ditemukan potensi permasalahan yang dihadapi pemustaka terkait penataan dan temu kembali koleksi. Maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana persepsi pemustaka terhadap penataan dan temu kembali koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap penataan dan temu kembali koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi untuk pengembangan penelitian di bidang perpustakaan, khususnya terkait temu kembali dan penataan koleksi di perpustakaan umum. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana pengelolaan koleksi yang baik dan temu kembali yang efektif dapat mempengaruhi seberapa mudah pemustaka mendapatkan informasi. Secara lebih mendalam, penelitian ini berfungsi sebagai referensi teoritis untuk penelitian mendatang yang bertujuan untuk menyelidiki elemen terkait dengan persepsi pemustaka terhadap pengelolaan perpustakaan. Hasil penelitian ini diharapkan akan mendorong diskusi lebih lanjut tentang pengelolaan dan layanan perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengelola Perpustakaan Umum: Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi pengelola perpustakaan umum, khususnya di Kabupaten Jember, dengan memberikan saran yang berguna untuk memperbaiki dan mengoptimalkan penataan koleksi serta sistem temu kembali koleksi saat ini. Penelitian ini akan memberikan panduan bagi pengelola perpustakaan dalam menilai kembali efektivitas sistem yang sudah berjalan berdasarkan kebutuhan pemustaka. Sehingga pengelola dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk membuat strategi temu kembali dan penempatan koleksi yang memudahkan akses.
- b. Bagi Pemustaka: Pemustaka mendapat manfaat langsung dari penelitian ini, karena diharapkan kualitas layanan yang didapatkan oleh pemustaka memperoleh perbaikan yang dilakukan pengelola perpustakaan. Dan akan meningkatkan pengalaman penggunaan layanan perpustakaan serta menghemat waktu. Pada akhirnya, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi pemustaka dan frekuensi kunjungan ke perpustakaan, serta memperkuat hubungan antara perpustakaan dan komunitas pemustaka.
- c. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini memiliki potensi menjadi pertimbangan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya terkait pengelolaan perpustakaan,

khususnya penataan dan temu kembali koleksi. Penelitian ini memberikan penjabaran teoritis untuk studi lebih lanjut tentang berbagai aspek pengelolaan koleksi dan sistem temu kembali yang efektif. Penelitian ini memberikan landasan empiris yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain untuk merancang studi lanjutan yang lebih mendalam dan relevan, sehingga memberikan kontribusi terhadap kemajuan di bidang perpustakaan dan informasi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah disusun bertujuan untuk menjaga pokok permasalahan tidak berkembang atau menyimpang dari topik, Batasan masalah juga membantu mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian berfokus pada dua objek dalam pengelolaan perpustakaan yaitu penataan koleksi serta temu kembali koleksi.
2. Penataan koleksi menyangkut persepsi pemustaka terkait penataan pustaka pada rak yang mencakup klasifikasi, sistematis, fleksibel, dan Identifikasi.
3. Temu kembali koleksi menyangkut persepsi pemustaka terkait kebutuhan informasi, ketersediaan informasi, kata indeks dan katalog.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yakni:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, tujuan serta manfaat penelitian, serta batasan masalah. Dalam bagian ini, penulis akan memaparkan gambaran umum tentang konteks dan fokus penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Teori dan konsep yang relevan dengan penelitian akan dibahas dalam bab ini. Di samping itu, studi sebelumnya yang relevan akan dibahas menjadi landasan teoritis bagi penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjabarkan metode beserta teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjabarkan temuan penelitian yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan, analisis hingga prosedur validasi data. Hasil penelitian dibahas dalam kaitannya dengan teori dan kajian literatur di bab sebelumnya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Selain itu, diberikan kesimpulan serta saran untuk membantu pihak-pihak yang terkait, terutama pengelola perpustakaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini telah diteliti dalam beberapa penelitian sebelumnya, yakni persepsi pemustaka, penataan koleksi dan temu kembali koleksi. Penelitian-penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Studi Sulpiani Saidul (2013) membahas persepsi pemustaka terhadap efektivitas sistem temu kembali informasi di Perpustakaan BJ. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh pemustaka yang berkunjung selama tiga hari berturut-turut, berjumlah 600 pemustaka. Teknik pengambilan sampelnya adalah *accidental sampling*, yang menghasilkan 60 pemustaka sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem temu kembali informasi yang diterapkan di Perpustakaan BJ. Habibie cukup efektif, dengan nilai efektivitas sistem mencapai 0,624. Penelitian tersebut merekomendasikan peningkatan sistem temu kembali informasi agar lebih user-friendly dan efektif bagi pemustaka. (Saidul, 2013)

Studi Isra'tu Pujatry Khaira dan Desriyeni (2022) Persepsi Pemustaka terhadap Penataan Koleksi (Shelving) dan Kemudahan Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Bung Hatta. Penelitian tersebut menggunakan desain kuantitatif, yang melibatkan populasi seluruh pengunjung Perpustakaan Universitas Bung Hatta. Dari populasi tersebut, sampel yang diambil berjumlah 100 responden menggunakan rumus Slovin. Variabel yang diteliti meliputi persepsi pemustaka sebagai variabel independen dan penataan koleksi (shelving) serta sistem temu kembali informasi sebagai variabel dependen. Instrumen dalam penelitian tersebut adalah kuesioner dengan *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemustaka

terhadap penataan koleksi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 2,93, sedangkan persepsi terhadap sistem temu kembali informasi dengan rata-rata 2,68 juga termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan, Nilai rata-rata persepsi pemustaka tentang bagaimana koleksi diatur di perpustakaan dengan mengacu pada kegunaan sistem pencarian informasi adalah 2,80, yang kesimpulannya penataan koleksi yang baik dan sistem temu kembali informasi yang efektif penting untuk meningkatkan kepuasan pengguna. (Khaira & Desriyeni, 2021)

Studi Nalole, Golung, dan Pasoreh (2019) membahas pengaruh penataan koleksi terhadap proses temu kembali informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi mahasiswa yang mengakses perpustakaan selama periode penelitian, berjumlah 200 mahasiswa. 50 siswa dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan prosedur *simple random sampling*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penataan koleksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses temu kembali informasi, dengan rata-rata nilai kepuasan mahasiswa terhadap penataan koleksi mencapai 4,5 dari skala 5. Penelitian ini merekomendasikan untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap penataan koleksi agar dapat meningkatkan pengalaman pemustaka di perpustakaan. (Nalole et al., 2019)

Studi Fransiska (2022) membahas penataan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya sebagai upaya mempermudah menemukan kembali buku yang diperlukan oleh pemustaka. Studi ini mengkaji bagaimana perpustakaan menangani dan mengatur koleksi buku perpustakaan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur dengan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian terdiri dari petugas perpustakaan dan pemustaka yang aktif menggunakan layanan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penataan koleksi, yang meliputi pemeriksaan bahan pustaka, inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi, dan penyusunan (*shelving*), berdampak positif terhadap kemudahan pemustaka dalam menemukan buku yang dibutuhkan. Penelitian ini

merekomendasikan agar perpustakaan terus melakukan evaluasi terhadap sistem penataan koleksi agar dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas layanan bagi pemustaka. (Fransiska, 2022)

Studi Wulandari dan Rusmiatiningsih (2019) membahas hubungan persepsi pemustaka terhadap sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) dengan memanfaatkan sistem temu kembali menggunakan OPAC di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode studi korelasional dan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 96 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi pemustaka terhadap sistem klasifikasi DDC dan pemanfaatan OPAC, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,231, yang menunjukkan hubungan yang rendah. Penelitian ini merekomendasikan agar perpustakaan melakukan sosialisasi mengenai penggunaan sistem temu kembali untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas. (Wulandari & Rusmiatiningsih, 2019)

Studi Putri Permatasari (2017) meneliti persepsi pemustaka terhadap Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Kota Tangerang, yang dinilai berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) terkait sarana dan prasarana, koleksi, serta layanan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian diambil sebanyak 10% dari populasi pemustaka di DPAD Kota Tangerang, yaitu 160 orang, yang terdiri dari pelajar SD, SMP, SLTA, mahasiswa, dan masyarakat umum. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *sampling insidental*, sedangkan data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap sarana dan prasarana, koleksi, dan layanan sirkulasi perpustakaan adalah "baik", dengan rata-rata skor masing-masing 3,7386, 3,6262, dan 3,8163. Namun, persepsi terhadap sarana penelusuran informasi dinilai "tidak baik", dengan skor rata-rata 2,2234. Penelitian ini menyarankan agar pihak perpustakaan memperbaiki sistem penelusuran informasi untuk meningkatkan kualitas layanan. (P. Permatasari, 2017)

Studi Radiya Wira Buwana (2024) Kajian Deskriptif Kegiatan Shelving Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan IAIN Kudus. Penelitian ini adalah kajian deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan shelving koleksi perpustakaan di IAIN Kudus. Fokus penelitian adalah pada pelaksanaan shelving dan sistem penataan koleksi di berbagai layanan perpustakaan. Observasi langsung dan wawancara dengan petugas shelving di Perpustakaan IAIN Kudus digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan shelving di Perpustakaan IAIN Kudus berbeda-beda tergantung jenis koleksi yang dilayankan. Pada koleksi sirkulasi umum, penataan dilakukan berdasarkan subjek menggunakan klasifikasi Dewey (DDC). Sementara itu, pada koleksi sirkulasi Islam, penataan mengikuti sistem klasifikasi Islam yang dikembangkan oleh Kementerian Agama RI. Pada koleksi referensi, penataan dilakukan berdasarkan jenis koleksi, tanpa klasifikasi subjek. Koleksi tugas akhir disusun berdasarkan fakultas dan tahun terbit. Terakhir, koleksi tandon menggabungkan sistem klasifikasi Dewey dan klasifikasi Islam. Jika semua hal dipertimbangkan, kesimpulan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Iskandar (2020) dan Darmanto (2018), yang menegaskan pentingnya keteraturan dalam penyusunan koleksi perpustakaan untuk memudahkan temu kembali informasi bagi pemustaka. (Buwana, 2024)

Studi oleh John P. DeLooper dan Devika Gonsalves (2020) di Perpustakaan Hudson County Community College (HCCC) pada semester musim gugur 2017 mengevaluasi akurasi penataan koleksi dari 28.241 buku dengan metode sampling sistematis. Dari sampel 100 buku, 64 buku ditemukan di tempat yang benar, 14 buku salah ditempatkan, dan 18 buku tidak ditemukan. Secara keseluruhan, 35% buku salah ditempatkan, jauh lebih tinggi dari tingkat ideal 2,5% yang ditemukan dalam studi sebelumnya. Temuan ini disebabkan oleh praktik penataan yang buruk, kurangnya pelatihan, dan pengawasan yang tidak memadai. Sebagai respons, perpustakaan mengimplementasikan program pelatihan dan evaluasi terstruktur untuk staf serta peningkatan proses operasional. (DeLooper & Gonsalves, 2020)

Penelitian oleh Aprilke M. Loho, Ardjunius Tabaga, dan Syane Harinda (2016) berjudul "Persepsi Pemustaka Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi di Perpustakaan Universitas Negeri Manado" mengevaluasi persepsi mahasiswa mengenai pelayanan referensi. Menggunakan metode deskriptif dengan sampel 40 mahasiswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan informasi masih dianggap kurang (80%). Sebagian besar responden (87,5%) merasa bahan pustaka membantu dalam menyelesaikan tugas, tetapi sikap ramah petugas terbelah. Ruang referensi dinilai teratur dan nyaman oleh 75% responden, dan mayoritas (82,5%) merasa aman saat berkunjung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelayanan referensi cukup baik, namun perlu perbaikan dalam ketersediaan informasi dan sikap petugas. (Loho et al., 2016)

Semua penelitian terdahulu yang telah dikaji tersebut memiliki kesimpulan utama yang berkaitan dengan efektivitas sistem temu kembali informasi, pengaruh penataan koleksi, persepsi dan penggunaan OPAC, hingga evaluasi kualitas pelayanan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai "Persepsi Pemustaka Terhadap Penataan Dan Temu Kembali Koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember" yakni sama-sama menyoroti persepsi pemustaka, baik terhadap penataan maupun sistem informasi. Namun terdapat perbedaan yang terletak pada konteks subjek dan lokasi penelitian, yakni menekankan pada pandangan pemustaka di perpustakaan umum terkait penataan fisik dan temu kembali koleksi secara keseluruhan serta berfokus pada perpustakaan umum di tingkat kabupaten. Sementara penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan yang lain. Dengan kata lain, penelitian ini akan menggabungkan aspek penataan dan temu kembali koleksi dari sisi persepsi pemustaka atau pengguna di perpustakaan umum, yang kemudian akan memberikan sudut pandang baru dalam konteks berbeda dibandingkan penelitian terdahulu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Persepsi

Persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam menanggapi berbagai aspek dan fenomena di sekitarnya. Persepsi mencakup pengertian yang luas, baik dari sisi internal maupun eksternal. Berbagai pakar telah memberikan definisi yang beragam mengenai persepsi, meskipun pada dasarnya memiliki arti yang serupa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan tanggapan langsung terhadap sesuatu. Ini adalah proses di mana seseorang mengenali sesuatu melalui panca indra (T. R. K. B. B. Indonesia, 2018). Wiji Suwarno menjelaskan bahwa persepsi ialah proses dalam menentukan penilaian maupun membangun kesan terkait segala macam hal yang ada di jangkauan penginderaan seseorang (Suwarno, 2009). Jadi persepsi manusia dapat berbeda dalam hal sudut pandang. Ada yang menilai sesuatu secara positif atau negatif, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan nyata manusia (Jayanti & Arista, 2018).

Proses internal untuk memahami dan menentukan seberapa baik seseorang memahami orang lain disebut persepsi. Dalam proses tersebut, kepekaan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya akan mulai terlihat. Pandangan seseorang akan mempengaruhi kesan yang terbentuk saat proses persepsi. Perspektif atau persepsi seseorang terhadap orang lain terkait erat dengan interaksi sosial dan pada akhirnya membentuk apa yang disebut sebagai persepsi masyarakat (Robbins, 2013). Sikap, perilaku, dan tindakan sosial seseorang akan dievaluasi berdasarkan persepsi masyarakat. Jadi, persepsi adalah proses di mana informasi dari lingkungan diproses oleh kelima indra dan dikirim ke otak untuk disaring, yang berpuncak pada interpretasi dalam bentuk penilaian berdasarkan indera atau pengalaman.

Adapun tahapan terjadinya persepsi menurut Hamka yang dikutip oleh Wibowo menyatakan bahwa persepsi terjadi dalam beberapa tahap (Wibowo & Hariyati, 2020), yakni:

1. Tahap pertama, proses fisik yang merupakan proses ditangkapnya suatu rangsangan oleh alat indera manusia.

2. Tahap kedua, proses fisiologis yang adalah posisi di mana rangsangan yang diterima oleh indera dan akan diteruskan saraf ke otak sehingga memunculkan kesan sensoris.
3. Tahap ketiga, proses psikologik yang merupakan posisi di mana otak yang berfungsi sebagai pusat kesadaran, memproses rangsangan yang diterima oleh saraf sensorik untuk memungkinkan seseorang menyadari apa yang mereka rasakan.
4. Tahap ke empat, ialah respons dan persepsi yang dapat mengarah pada perilaku yang merupakan produk akhir dari proses persepsi.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Idris dan Jamal (2002) mengutip pernyataan Gilmer yang menyatakan bahwa sejumlah elemen, termasuk perseptor, motivasi, dan pembelajaran, memengaruhi persepsi (Sudrajat et al., 2007). Setiap orang akan mempunyai kesan yang berbeda-beda karena berbagai aspek subjektif yang mempengaruhinya. Persepsi dipengaruhi oleh faktor personal dan situasional (Rakhmat, 2007). David Krech dan Richard S. Crutchfield dalam Rakhmat (2007) mengidentifikasinya sebagai faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional ialah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, serta hal-hal lain yang termasuk dalam faktor personal. Di sisi lain, faktor struktural adalah jenis rangsangan fisik dan efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Restiyanti Prasetijo (2005) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi (Prasetijo & Ihalauw, 2005), yakni:

1. Faktor internal, mencakup;
 - a. Pengalaman
 - b. Kebutuhan
 - c. Penilaian
 - d. Harapan/ekspektasi
2. Faktor eksternal, mencakup;
 - a. Penampilan luar
 - b. Sifat-sifat stimulus
 - c. Situasi lingkungan,

2.2.3 Pemustaka

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Perpustakaan tahun 2014, setiap orang yang memanfaatkan berbagai layanan perpustakaan, baik perorangan, organisasi, masyarakat, maupun lembaga, dianggap sebagai pemustaka atau pengguna perpustakaan. (P. N. R. Indonesia, 2007). Menurut Sulisty Basuki (1991), pemustaka adalah individu yang menggunakan perpustakaan untuk memperoleh data primer atau melakukan pencarian bibliografi (Basuki, 1991). Sedangkan Suwarno (2009) menjelaskan bahwa pemustaka adalah pengunjung maupun pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, baik berupa buku maupun fasilitas lainnya (Suwarno, 2009).

Hermawan dan Zen (2006) menjelaskan bahwa pengguna perpustakaan dapat dibagi menjadi lima kelompok (Hermawan & Zen, 2006), diantaranya;

1. Anggota, yaitu orang yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan.
2. Pembaca, yaitu orang-orang yang menggunakan bahan pustaka yang tersedia pada perpustakaan.
3. Pelanggan, yaitu orang-orang yang perlu dilayani.
4. Pelanggan, Hubungan antara perpustakaan dan penggunanya mirip dengan hubungan antara pengacara dan kliennya.
5. Pustakawan yang bertindak sebagai konsultan bagi pustakawan.

Dengan demikian, pemustaka adalah orang yang mengunjungi dan memanfaatkan layanan informasi yang disediakan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, meskipun tujuan pengguna mungkin berbeda-beda. Demografi pengguna perpustakaan juga bermacam-macam tergantung pada jenis perpustakaan, antara lain mahasiswa, guru, dosen, dan masyarakat umum.

2.2.4 Perpustakaan Umum

Perpustakaan adalah suatu lembaga yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, cetak, dan rekaman dengan menggunakan sistem yang terstandar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi penggunanya. Buku dan publikasi lainnya dapat disimpan dan diatur di perpustakaan,

yang mungkin berupa ruangan, bagian bangunan, atau keseluruhannya agar bermanfaat bagi pembacanya, bukan untuk dijual. Kepemilikan perpustakaan mencakup berbagai bahan cetak seperti buku, majalah, dan laporan, serta media audiovisual dan mikro format seperti mikrofilm (R. Permatasari, 2015).

Perpustakaan Umum merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperluas pengetahuan seluruh lapisan masyarakat. Ciri khas perpustakaan umum adalah pendanaannya didukung oleh dana pajak dan dioperasikan oleh lembaga khusus yang melayani kepentingan umum. Perpustakaan ini terbuka bagi seluruh masyarakat yang ingin mengakses koleksi yang tersedia. Di tingkat negara bagian, perpustakaan umum dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan pemerintah daerah. Berbagai inisiatif terus mengembangkan sistem perpustakaan umum, seperti penyediaan perpustakaan keliling, meskipun dalam bentuk yang masih sederhana, sebagai solusi terhadap keterbatasan layanan perpustakaan (Hidayati, 2019).

2.2.5 Tujuan Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atas informasi yang menyeluruh pada suatu daerah tanpa membedakan kelas sosial dalam masyarakat (Yusup & Surjaman, 1988). Perpustakaan umum juga memiliki beberapa tujuan utama, seperti meningkatkan minat membaca masyarakat serta mengembangkan apresiasi dan imajinasinya. Perpustakaan umum juga berperan penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat serta tujuan pembangunan berkelanjutan, sebab perpustakaan mampu mengakomodasi kebutuhan informasi dari berbagai aspek seperti kesehatan, lingkungan, politik dan ekonomi yang baik (Safira & Putra, 2019). Sehingga perpustakaan umum dapat mendorong penggunaan bahan pustaka yang tersedia serta membantu masyarakat memecahkan masalah dan berpartisipasi dalam pembangunan negara. Masyarakat juga diajarkan untuk mendayagunakan perpustakaan secara efektif dan efisien, serta menumbuhkan kemampuan mencari,

mengelola, dan menggunakan informasi di dalam perpustakaan. Menurut Deklarasi UNESCO tentang Perpustakaan Umum tahun 1992, perpustakaan umum memiliki empat tujuan atau pencapaian utama (Bunanjar, 2019), yakni:

1. Memberi masyarakat kesempatan untuk membaca koleksi perpustakaan yang dapat meningkatkan sumber daya masyarakat dalam menjalani kehidupan ke depannya.
2. Mempersiapkan basis referensi secara efisien, akurat, serta terjangkau untuk masyarakat, khususnya tentang pokok bahasan yang relevan untuk masyarakat umum.
3. Sebisa mungkin menolong warga menumbuhkan keterampilan mereka sehingga berguna bagi lingkungan warga sekitar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan bantuan sumber daya perpustakaan.
4. Berperan sebagai agen budaya, dengan perpustakaan umum sebagai pusat budaya lokal.

Sebagaimana dituangkan dalam Deklarasi, Perpustakaan umum memiliki empat fungsi utama: Pertama, memberikan masyarakat setempat akses ke sumber daya perpustakaan yang mendorong peningkatan kehidupan ekonomi, moral, dan spiritual bagi mereka yang berada di lingkungan sekitar. Kedua, kami menyediakan sumber informasi yang cepat, akurat, dan terjangkau, terutama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ketiga, perpustakaan juga bertindak sebagai aktor budaya dan berfungsi sebagai pusat kebudayaan regional, sehingga harus berhati-hati dalam memilih koleksinya untuk menghindari berbagai ancaman dampak negatif terhadap budaya serta membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap seni dan budaya (Sinaga, 2004).

2.2.6 Penataan Koleksi

Penataan koleksi atau *shelving* di perpustakaan melibatkan penataan buku dan koleksi lainnya di rak berdasarkan aturan tertentu. Menurut Lasa Hs. (1990), *shelving* adalah pekerjaan perpustakaan yang meliputi penataan buku-buku pada rak

berdasarkan nomor klasifikasinya (Lasa, 1990). Penataan ini mengikuti sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC), yang mengkategorikan koleksi berdasarkan kelompok subjek. Maksimal 000 poin untuk karya umum, 100 poin untuk filsafat, 200 poin untuk agama, dan 900 poin untuk sejarah dan geografi. Koleksi akan disimpan berdasarkan urutan yang telah ditentukan. Dengan adanya sistem klasifikasi tersebut, koleksi akan ditempatkan secara teratur sesuai subjeknya, sehingga pemustaka dapat mencari buku dengan topik serupa dalam satu rak yang sama.

Penataan koleksi yang tepat sangat penting dilakukan oleh pustakawan perpustakaan untuk membantu pemustaka atau pengguna menemukan informasi yang dicarinya (Buwana, 2024). Ketika pustakawan menata koleksinya dengan baik, pemustaka dapat dengan mudah menemukan bahan-bahan yang dibutuhkannya, baik melalui katalog maupun langsung dari rak. Setiap koleksi diberi tanda tangan untuk memudahkan proses pencarian informasi secara efektif dan efisien (Pratiwi, 2023). Menurut Arif Gunawan, penataan koleksi merupakan langkah akhir dalam pengolahan bahan pustaka, yaitu kegiatan menata buku-buku pada rak-rak berdasarkan sistem tertentu dengan tujuan untuk memudahkan pemustaka dan pustakawan dalam mencari buku di sana (Diana, 2021). Pawit M. Yusup menambahkan, menata buku secara teratur memudahkan pembaca dalam mencari informasi yang dibutuhkannya setelah melalui proses perpustakaan (Yusup & Surjaman, 1988).

Menata koleksi dengan baik tidak hanya akan membantu para pengunjung menemukan buku dengan mudah, tetapi juga akan menciptakan suasana perpustakaan yang rapi dan menyenangkan untuk dikunjungi. Koleksi yang tersusun teratur berdasarkan kategori atau sistem spesifik, memfasilitasi pengunjung perpustakaan untuk menelusuri topik-topik terkait yang terpusat dalam satu area (Buwana, 2024). Memungkinkan pemustaka menemukan bahan bacaan yang relevan dengan lebih mudah. Di samping itu, penandaan koleksi dengan label dan tanda tangan khusus dapat membantu dalam mencari koleksi, baik secara manual maupun menggunakan sistem katalog digital (Nalole et al., 2019). Dengan begitu, pengalaman membaca menjadi lebih menyenangkan karena pemustaka tak perlu bersusah payah mencari buku yang

diinginkan. Dengan melakukan penataan secara konsisten, perpustakaan dapat menjaga kualitas layanan yang profesional. Hal tersebut dapat mendukung pemanfaatan koleksi dengan cara optimal, memungkinkan baik pemustaka maupun pustakawan untuk mengoptimalkan usaha dan waktu pemustaka saat mencari atau merapikan koleksi di perpustakaan.

Pentingnya penataan koleksi yang teratur dan sistematis di perpustakaan tercantum dalam Al-Qur'an surah Yāsīn [36] ayat 40:

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ (٤٠)

Artinya: "Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya."

Allah berfirman dalam ayat tersebut yang menyatakan tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan sehingga keduanya bertabrakan, masing-masing beredar pada garis edarnya yang telah digariskan (Kemenag, 2011a). Mengandung makna bahwa setiap unsur memiliki peran dan jalannya masing-masing yang sudah ditentukan dengan ketepatan dan keteraturan. Dalam konteks penataan koleksi di perpustakaan, hal tersebut mencerminkan pentingnya pengelolaan koleksi yang teratur dan sistematis agar setiap koleksi dapat diakses dengan mudah sesuai dengan kategori atau klasifikasi yang tepat. Penataan yang baik akan memudahkan pemustaka dalam mencari dan menemukan informasi yang mereka butuhkan. Setiap koleksi harus ditempatkan pada lokasi yang tepat dan terorganisir dengan jelas. Dengan demikian, koleksi tidak akan membingungkan pengguna karena telah beredar sesuai "jalurnya" yang ditentukan. Selain itu juga mencerminkan efisiensi serta efektivitas layanan perpustakaan dalam memberikan kemudahan akses informasi.

2.2.7 Prinsip-Prinsip Penataan Koleksi

Pedoman yang harus diperhatikan ketika mengatur buku di perpustakaan menurut Daryanto (1985) adalah mengelompokkan buku menurut subjek yang sama, menempatkan buku dengan subjek yang berkaitan pada lokasi yang berdekatan,

penataan yang fleksibel untuk menambah buku baru, dan simbol penanda di rak untuk membantu pemustaka menemukan buku (Daryanto, 1985). Tujuan dari prinsip-prinsip tersebut adalah untuk membantu pembaca menemukan buku-buku yang pemustaka perlukan dan untuk memastikan bahwa buku-buku tersebut terorganisir dengan baik. Ibrahim Bafadal yang dikutip oleh Safaruddin (2016) menambahkan buku hendaknya diletakkan dalam posisi tegak dengan punggung menghadap ke depan agar nomor buku terlihat jelas dan mudah dipahami (Safaruddin, 2016). Susunan buku pada rak sebaiknya dari kiri ke kanan, dimulai dari nomor klasifikasi terendah, kemudian disusun menurut abjad dimulai dari huruf pertama nama penulis. Metode tersebut memastikan penataan buku di perpustakaan secara sistematis dan memudahkan pengguna dalam mencari dan mengambil buku (Nalole et al., 2019).

Penataan koleksi mengacu pada Daryanto, 4 indikator perlu dipertimbangkan untuk mengatur dan mengelola koleksi buku perpustakaan yang baik (Daryanto, 1985), yaitu:

1. Klasifikasi, adalah mengelompokkan koleksi perpustakaan yang memiliki subjek sama pada satu tempat di rak.
2. Sistematis, adalah meletakkan secara konsisten di semua rak, koleksi yang mempunyai pokok soal (subjek) yang sangat dekat pertaliannya.
3. Fleksibel, adalah susunan buku harus memungkinkan adanya penambahan buku yang disisipkan di waktu mendatang.
4. Identifikasi, adalah pembuatan label nama, nomor, atau kode yang diberikan pada koleksi maupun rak perpustakaan sebagai penanda fisik.

2.2.8 Temu Kembali Koleksi

Pencarian koleksi atau informasi merupakan kegiatan utama penyedia informasi seperti perpustakaan untuk membantu masyarakat menemukan informasi yang pemustaka perlukan. Temu balik informasi juga meliputi kegiatan mengorganisasikan dokumen atau informasi agar dapat diakses dengan mudah dan cepat (Hastuti, 2017). Hasil akhir dari proses tersebut adalah sistem pencarian

informasi yang memungkinkan pengguna untuk menemukan koleksi sesuai kebutuhan. Perbedaan antara sistem temu kembali informasi dan sistem temu kembali data terletak pada capaian serta hasilnya. Sistem pengambilan data berfokus pada pencarian dokumen berdasarkan kecocokan kata kunci dengan *kueri* yang diberikan pengguna. Sebaliknya, sistem temu kembali informasi bertujuan untuk mengembalikan semua dokumen yang relevan sesuai dengan *kueri* yang dimasukkan. Oleh sebab itu, sistem temu kembali informasi lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi yang spesifik dan relevan (Putra, 2017).

Temu kembali informasi ialah suatu proses yang bertujuan untuk mengorganisasikan dokumen dan informasi agar dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh pihak yang memerlukan. Menurut Habsyi (2013), sistem tersebut penting untuk menyediakan dan memberikan informasi yang memenuhi kebutuhan pengguna (Ulandari, 2022). Sulistyono-Basuki berpendapat bahwa sistem pencarian informasi dibuat untuk menjawab pertanyaan dari pengguna perpustakaan secara efektif dan efisien (Basuki, 1991). Oleh sebab itu, sistem ini tidak hanya berperan sebagai alat pencarian, namun juga sebagai penyedia informasi yang relevan sesuai dengan permintaan pengguna.

Menurut Mirmani, dalam temu kembali koleksi terdapat 4 komponen yang perlu diperhatikan (Mirmani, 2009), yaitu:

1. Kebutuhan informasi dari pemustaka.
2. Koleksi atau informasi yang tersedia.
3. Kata indeks, baik dari kebutuhan pemustaka maupun koleksi yang tersedia.
4. Mediator dalam penemuan informasi, salah satunya katalog.

Sistem temu kembali informasi sangat penting untuk memastikan bahwa pengguna dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan akurat. Setiap elemen dalam sistem ini bekerja untuk menyatukan kebutuhan informasi pengguna dengan koleksi perpustakaan. Dalam konteks sistem, pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan informasi pengguna sangat penting agar dapat memberikan respons yang sesuai dengan keinginan pemustaka. Selain itu, adanya

koleksi yang tersusun rapi akan memudahkan pencarian, di mana kata indeks akan membimbing pengguna ke materi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Di samping itu, terdapat unsur mediatori atau perantara, seperti katalog atau staf pustakawan, yang berperan sebagai penghubung antara pengguna dengan koleksi yang dicari, membantu dalam navigasi, dan memberikan saran jika dibutuhkan. Dengan mengelola keempat komponen tersebut dengan baik, sistem temu kembali informasi menjadi lebih efisien dalam pencarian dan mendukung perpustakaan dalam memberikan layanan yang responsif dan proaktif terhadap kebutuhan pengguna.

2.2.9 Penataan Koleksi dan Temu Kembali Informasi Sebagai Elemen Yang Saling Terkait Dalam Konteks Pengelolaan Perpustakaan

Penataan koleksi merupakan salah satu elemen kunci dalam manajemen perpustakaan. Koleksi yang disusun secara sistematis memudahkan pengguna menemukan informasi yang mereka butuhkan (Ranganathan, 1931). Sistem klasifikasi seperti *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan *Library of Congress Classification* (LCC) memberikan struktur yang jelas dalam pengorganisasian bahan Pustaka (Satija, 2021). Pengelompokan berdasarkan subjek, kategori, atau bidang ilmu mempermudah pemustaka mengenali lokasi bahan pustaka yang relevan. Penataan yang tidak terorganisir dapat memperlambat proses pencarian informasi yang dibutuhkan pemustaka (Iskhandar & Rohmiyati, 2019). Penataan koleksi yang sistematis membutuhkan dukungan alat bantu seperti katalog untuk memastikan proses pencarian informasi berjalan lebih efektif dan efisien.

Penataan koleksi yang baik mendukung temu kembali informasi melalui penggunaan alat bantu seperti katalog. Katalog perpustakaan memberikan metadata berupa informasi bibliografis seperti judul, pengarang, dan subjek koleksi (Iskhandar & Rohmiyati, 2019). Pemanfaatan katalog digital atau OPAC (*Online Public Access Catalog*) semakin mempermudah proses pencarian koleksi perpustakaan. Metadata yang lengkap dan akurat memastikan pemustaka dapat menemukan bahan yang sesuai dengan kebutuhannya (Safaruddin et al., 2016). Penataan koleksi yang terintegrasi

dengan sistem klasifikasi semakin memperkuat kemudahan pemustaka dalam mengakses informasi, baik secara fisik maupun digital.

Proses pengelompokan koleksi berdasarkan klasifikasi mempercepat temu kembali informasi di rak perpustakaan. Koleksi yang dikelompokkan berdasarkan subjek atau kategori tertentu memudahkan pemustaka dalam menavigasi rak-rak perpustakaan (Ranganathan, 1931). Penempatan label dan kode klasifikasi pada buku menjadi tanda visual untuk menemukan lokasi fisik koleksi dengan cepat (Harbani, 2019). Aksesibilitas terhadap informasi yang cepat dan tepat sangat dipengaruhi oleh pengorganisasian koleksi (Safaruddin et al., 2016). Selain mempercepat temu kembali informasi, pengelompokan koleksi yang terstruktur juga berkontribusi pada efisiensi pemanfaatan ruang di perpustakaan. Koleksi yang terorganisir meminimalkan waktu yang dihabiskan pemustaka untuk mencari informasi (Ranganathan, 1931). Penataan koleksi juga membantu pustakawan dalam memonitor penggunaan koleksi (Iskhandar & Rohmiyati, 2019). Efisiensi ruang yang baik mendukung kenyamanan pemustaka dalam mencari informasi (Safaruddin et al., 2016). Efisiensi pemanfaatan ruang yang dihasilkan dari penataan koleksi yang baik juga berperan dalam meningkatkan pengalaman pemustaka saat menggunakan layanan perpustakaan.

Penataan koleksi yang tepat memberikan kontribusi langsung terhadap kepuasan pemustaka dalam menggunakan layanan perpustakaan. Koleksi yang mudah ditemukan meningkatkan persepsi positif terhadap kualitas layanan perpustakaan. Pengalaman positif dalam menemukan informasi mendorong pemustaka untuk kembali menggunakan layanan perpustakaan (Safaruddin et al., 2016). Hubungan antara penataan koleksi dan temu kembali informasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan perpustakaan sebagai sumber informasi (Ranganathan, 1931). Sehingga secara keseluruhan, penataan koleksi yang terstruktur dan efisien tidak hanya mempercepat temu kembali informasi, tetapi juga meningkatkan efisiensi ruang, kenyamanan, dan kepuasan pemustaka, menjadikan perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang optimal bagi penggunanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini meliputi pengumpulan data-data dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan informasi dan data berupa angka atau nilai yang akurat sehingga dapat menjawab pertanyaan mengenai subjek penelitian. Sugiyono mendefinisikan metode analisis deskriptif sebagai teknik statistika yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang diperoleh sesuai bentuk aslinya tanpa berupaya membuat simpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember. Alasan mengapa penulis memilih lokasi tersebut ialah karena penulis mendapati adanya fenomena yang dapat diteliti lebih lanjut di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember. Penelitian akan dilakukan di semester genap pada tahun Pelajaran 2024/2025.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan pemustaka atau pengguna perpustakaan, pihak melakukan kunjungan serta memanfaatkan koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember. Serta pengelola perpustakaan yang akan memberikan informasi tambahan. Objek penelitian ini yaitu persepsi pemustaka (variabel independen), penataan dan temu kembali koleksi (variabel dependen) di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember. Keadaan dan kondisi yang akan diteliti dan dipaparkan hasilnya:

1. Penataan koleksi: persepsi pemustaka terkait situasi penataan koleksi buku dan materi pustaka di rak perpustakaan (klasifikasi, sistematis, fleksibel, dan simbol).

2. Temu kembali koleksi: persepsi pemustaka terkait keakuratan dalam menemukan koleksi, ketersediaan informasi, dan layanan pendidikan pemakai di perpustakaan.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digali dapat di bedakan menjadi:

- 1 Data Primer (*Primary Data*), adalah data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, tanpa memerlukan perantara dan mencakup pendapat, pengamatan peristiwa, atau temuan pengujian (Sugiyono, 2022). Data penelitian ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yakni melalui penyebaran kuesioner kepada beberapa responden pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember.
- 2 Data Sekunder (*Secondary Data*), adalah sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara, seperti catatan, laporan sejarah, atau bukti yang telah disusun dalam arsip (Sugiyono, 2022). Data sekunder pada penelitian ini ialah profil Perpustakaan Umum Kabupaten Jember dan data pendukung penelitian lainnya.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiono, populasi merupakan suatu kategori generalisasi yang terdiri atas orang-orang yang mempunyai sifat maupun karakteristik tertentu, yang telah diputuskan untuk diteliti oleh penulis guna menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2022). Maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Kabupaten Jember. Adapun populasi yang diambil adalah rata-rata dari jumlah pengunjung tiap minggunya, yakni berjumlah kurang lebih 270 orang

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atas jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022). Adapun penentuan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2022), yakni:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

d = Presisi yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan toleransi kesalahan 10%.

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{270}{270 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{270}{270 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{270}{2,7 + 1}$$

$$n = \frac{270}{3,7}$$

$n = 72,97$ dibulatkan menjadi 73

Maka ukuran sampel pada penelitian ini ialah sebanyak 73 orang responden yang dianggap memadai untuk melaksanakan penelitian ini.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan metode pengambilan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2022). Dalam *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga penulis memilih individu atau kelompok yang memiliki informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2022). Teknik tersebut digunakan karena penulis ingin mendapatkan sampel yang memiliki karakteristik khusus yang dianggap dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pertimbangan penulis dalam mengambil sampel penelitian sebagai berikut:

1. Pemustaka atau pengguna yang datang ke perpustakaan untuk mencari koleksi.
2. Pemustaka yang sudah mengakses, memanfaatkan dan menelusuri koleksi pada rak maupun katalog.

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Item Pernyataan | Sumber |
|-------------------------|-------------|---|------------------|
| Penataan Koleksi | Klasifikasi | Saya melihat koleksi buku yang memiliki subjek yang sama ditempatkan dalam satu tempat pada rak | (Daryanto, 1985) |
| | | Pengelompokan buku pada setiap kategori mudah saya pahami | |
| | | Saya melihat buku dengan topik yang sama ditempatkan berdekatan | |
| | Sistematis | Saya mendapati koleksi disusun secara teratur (tidak acak) pada rak | |
| | | Penataan buku pada rak sesuai nomor/kode buku pada label identitas yang menempel di punggung buku | |
| | | Saya melihat koleksi ditempatkan secara konsisten sesuai urutan nomor/kode buku pada label identitas, sehingga memudahkan saya dalam mencarinya | |
| | Fleksibel | Perubahan penataan koleksi saat ada penambahan buku pada rak tidak menyulitkan saya dalam mencari koleksi | |
| | | Saya menilai perpustakaan dapat menyesuaikan tata letak koleksi sesuai dengan perkembangan koleksi | |

| Variabel | Indikator | Item Pernyataan | Sumber |
|-----------------------------|------------------------|---|-------------------------|
| | Identifikasi | Saya menjumpai label identitas seperti nomor, nama atau kode yang menempel pada setiap koleksi maupun rak | |
| | | Saya melihat label identitas pada koleksi dan rak sudah jelas dan mudah dimengerti | |
| Temu Kembali Koleksi | Kebutuhan informasi | Koleksi di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan saya | (Utami & Mirmani, 2009) |
| | | Perpustakaan mampu menyediakan informasi sesuai yang saya butuhkan | |
| | | Saya tidak kesulitan dalam menemukan informasi yang saya butuhkan | |
| | Ketersediaan informasi | Saya merasa koleksi perpustakaan diperbarui secara berkala | |
| | | Saya merasa bahwa buku atau informasi yang saya butuhkan selalu tersedia | |
| | | Saya selalu menemukan buku atau informasi yang relevan | |
| | Kata indeks | Kata kunci yang ada pada katalog mewakili isi koleksi dengan akurat | |
| | | Kata kunci dalam katalog sudah spesifik dan tidak membingungkan, sehingga saya dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan jelas | |
| | | Kata kunci dalam katalog memudahkan saya dalam mencari koleksi | |

| Variabel | Indikator | Item Pernyataan | Sumber |
|----------|-----------|--|--------|
| | Katalog | Katalog perpustakaan membantu saya dalam menemukan informasi secara jelas | |
| | | Saya merasa mudah dalam menggunakan katalog perpustakaan | |
| | | Saya dapat mengandalkan katalog sehingga sering menggunakannya dalam mencari koleksi yang dibutuhkan | |

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik digunakan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan terdapat 3 cara:

1. Wawancara, dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab dengan peserta yang terlibat secara pribadi dan memahami pokok bahasan penelitian.
2. Observasi, Penulis melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh informasi tentang hal-hal dan tantangan penelitian.
3. Kuesioner, adalah prosedur pengumpulan informasi dengan memberikan objek penelitian serangkaian pernyataan dengan harapan mereka akan memberi tanggapan. Selain itu, *Skala Likert* digunakan dalam metode penelitian untuk tanggapan kuesioner, yang melibatkan pemberian pernyataan kepada responden dan meminta mereka untuk memberikan tanggapan. Setiap tanggapan kemudian diberi penilaian bobot (Sugiyono, 2022). Dalam *skala likert*, diajukan 4 alternatif pernyataan kepada responden yang meliputi sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (Sugiyono, 2022).

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember, kuesioner, observasi, dan wawancara akan digunakan yang kemudian akan diolah menggunakan teknik statistik.

3.8 Analisis Data

Nilai rata-rata setiap pernyataan kuesioner yang telah diisi oleh responden ditentukan dengan menggunakan perhitungan *mean* dalam teknik analisis data penelitian ini. Teknik untuk analisis data dengan rumus *mean* (Bungin, 2005), sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung

X = Jumlah seluruh nilai kuesioner

N = Jumlah Responden

Selain itu, rata-rata keseluruhan setiap variabel ditentukan menggunakan pendekatan *grand mean* dengan rumus (Irianto, 2015), sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

Perhitungan skala interval digunakan untuk interpretasi penilaian atau melihat penilaian responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini memiliki empat nilai . Rentangnya dihitung menggunakan rumus berikut (Simanora, 2008):

$$\text{Skala Interval} = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Skala penilaian yang diterapkan

Diketahui:

Skor tertinggi (m) = 4

Skor terendah (n) = 1

Skala penilaian yang diterapkan (b) = 4

$$\text{Skala Interval} = \frac{4 - 1}{4}$$

$$\text{Skala Interval} = \frac{3}{4}$$

$$\text{Skala Interval} = 0,75$$

Maka didapatkan rentang skalanya adalah 0,75 di setiap titinya. Sehingga rentang skala yang digunakan ialah:

Tabel 3.2 Rentang Skala Penilaian

| KRITERIA | SKOR |
|--------------------------|-------------|
| Sangat Baik | 3,28 – 4,03 |
| Baik | 2,52 – 3,27 |
| Tidak Baik | 1,76 – 2,51 |
| Sangat Tidak Baik | 1 – 1,75 |

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner valid atau tidak. Jika pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan tentang sesuatu yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap sah. Selain itu, jika data yang dikumpulkan dan data nyata yang terjadi pada objek yang diteliti ternyata serupa, maka data tersebut dianggap sah. Rumus *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 digunakan dalam uji validitas. Pengujian dapat dilakukan setelah kuesioner disebar dan didapatkan minimal sebanyak 30 responden, sehingga hasil pengujian mencapai distribusi kurva normal (Sugiyono, 2022).

Perhitungan Uji Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila $r_{hitung} > r_{table}$ maka pernyataan tersebut valid.

Apabila $r_{hitung} < r_{table}$ maka pernyataan tersebut tidak valid.

R hitung dapat dilihat pada kolom corrected item-total correlation.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengevaluasi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator konstruk atau perubahan. Jika respon responden terhadap kuesioner konstan atau stabil sepanjang waktu, maka kuesioner tersebut dinyatakan *reliable* (Ghozali, 2009). Data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama

menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2022). Hal tersebut terjadi akibat perbedaan perspektif terhadap realitas. Apabila nilai *Cronbach alpha* dalam uji reliabilitas lebih dari 0,60 maka dinyatakan reliabel (Ghozali, 2009).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian persepsi pemustaka terhadap penataan dan temu kembali koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember dilakukan proses pengumpulan data serta sejumlah wawancara dengan narasumber penelitian yakni pemustaka atau pengunjung Perpustakaan Umum Kabupaten Jember. Dari proses penelitian tersebut, didapatkan jawaban dari 73 responden yang telah terkumpul. Kuesioner pada penelitian ini disebarkan kepada 73 responden yang merupakan pemustaka atau pengunjung yang telah melakukan pencarian buku pada rak dan melalui katalog perpustakaan. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2025.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Perpustakaan Umum Kabupaten Jember memiliki sejarah panjang hingga wujud fisiknya dapat dilihat sekarang ini di jalan Panjaitan No. 49 Sumbersari Jember. Mutasi kelembagaan dan kepindahan alamatnya terjadi beberapa kali. Hal ini berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang secara hirarkis diberi wewenang mengatur keberadaan lembaga Perpustakaan bagi masyarakat Kabupaten Jember. Sejarah keberadaan institusi Perpustakaan Umum di Kabupaten Jember dapat dijejaki dari tahun 1979. Secara bersama-sama dilaksanakan penggabungan beberapa institusi perpustakaan berdasarkan Berita Acara Serah Terima (BAST) Nomor 196/II.04.32/H.10/79 tanggal 12 Desember 1979. Taman Perpustakaan bergabung dengan Perpustakaan Islamic Centre yang diberi nomenklatur 'Perpustakaan Umum dan Islamic Centre Jember'. Pengelolaan lembaga ini dilaksanakan oleh Ta'mir Masjid Jami' Jember. Sedangkan pembinaannya ialah tanggung jawab Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Jember.

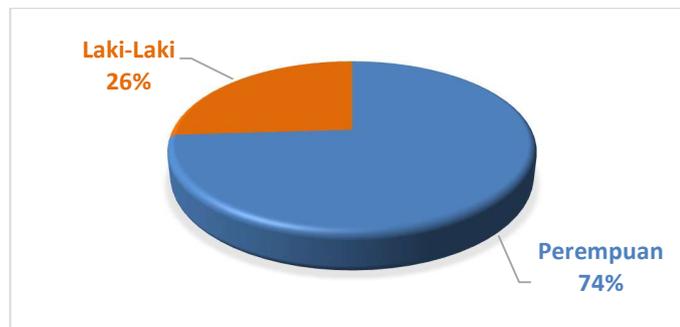
Kemudian berdasarkan Surat Bupati KDH Tingkat II Jember Nomor 219 Tahun 1986 tanggal 31 Desember 1986 tentang Susunan Pengurus Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II Jember, maka Perpustakaan Umum Daerah dikelola sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Jember. Lokasinya berada di Wisma Pengayoman Jl. Sudirman atau sering dikenal Kantor Pengadilan. Selanjutnya mulai Januari 1992 keberadaan Perpustakaan ini dipindah ke Gedung Pramuka jalan Gajah Mada (kemudian berubah PT Radio Mutiara FM). Terakhir, pada bulan Mei 1997 Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember dipindahkan lagi keberadaannya di jalan Letjen Panjaitan 49 sampai sekarang. Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember memiliki visi “Jember bersatu menuju masyarakat makmur sejahtera, berkeadilan dan mandiri” dan misi “Melaksanakan Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik, serta mewujudkan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat yang Berkeadilan”

4.1.2 Demografi Responden

Perpustakaan Umum Kabupaten Jember mencatat jumlah pengunjung sebanyak 12.960 orang dalam setahun. Dari segi demografi, pemustaka tergolong dari berbagai kelompok latar belakang usia dan profesi. Pelajar dan mahasiswa merupakan kelompok dominan yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk menunjang kegiatan akademik mereka. Selain itu, terdapat pula guru, pegawai negeri sipil, wiraswasta, serta ibu rumah tangga yang mengunjungi perpustakaan sebagai pusat informasi yang menyeluruh bagi seluruh lapisan Masyarakat kabupaten Jember.

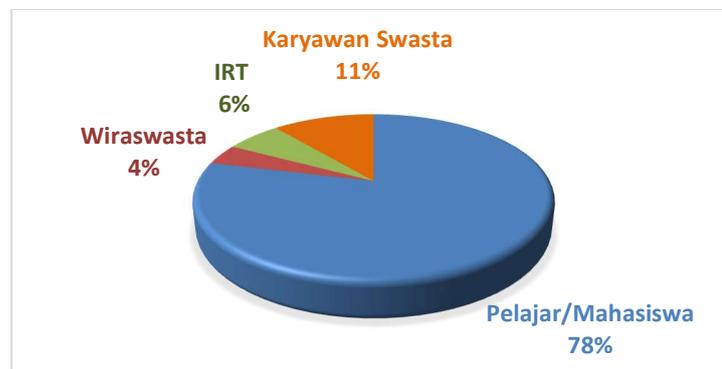
Diperoleh data demografi responden yang berpartisipasi dalam penelitian berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis. Demografi responden sebagai objek penelitian ini dilihat berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan status pekerjaan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, kuesioner disebarkan kepada 73 responden yang memenuhi 2 kriteria yaitu pemustaka atau pengguna yang datang ke perpustakaan untuk mencari koleksi dan pemustaka sudah pernah menelusuri koleksi pada rak maupun katalog.

Berdasarkan jawaban yang didapat, karakteristik responden dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Rincian Jenis Kelamin Respond

Sebanyak 73 responden yang mengisi kuesioner terdiri atas 54 responden perempuan (74%) dan 19 responden laki-laki (16%) dan. Maka jumlah responden perempuan yang mengisi kuesioner lebih banyak daripada laki-laki. Perbedaan jumlah responden ini cukup signifikan antara responden laki-laki dan responden perempuan.



Gambar 4.2 Rincian Status pekerjaan Responden

Responden berdasarkan status pekerjaannya terdiri atas, (78%) berasal dari pelajar atau mahasiswa sebanyak 57 responden, (11%) berasal dari karyawan swasta atau yang berjumlah 8 responden, (6%) berasal dari IRT (Ibu Rumah Tangga) atau sebanyak 5 responden, (4%) berasal dari Wiraswasta atau berjumlah 3 responden. Dari data responden berdasarkan status pekerjaan dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang dominan berasal dari pelajar atau mahasiswa.

4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah kuesioner disebarakan kepada responden yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian, maka dimulailah pengujian validitas dan reliabilitas. Setidaknya sejumlah 30 responden telah menerima dan melengkapi kuesioner, pengujian ini dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2022).

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan metode *Pearson's Correlation* dengan syarat validitas r hitung $>$ r tabel. Berikut merupakan hasil dari uji validitas untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

| Variabel | Indikator | Item | Korelasi | | Kriteria |
|----------------------|------------------------|-------|----------|---------|----------|
| | | | r-Hitung | r-Tabel | |
| Penataan Koleksi | Klasifikasi | Y1.1 | 0,390 | 0,361 | Valid |
| | | Y1.2 | 0,762 | 0,361 | Valid |
| | | Y1.3 | 0,570 | 0,361 | Valid |
| | Sistematis | Y1.4 | 0,814 | 0,361 | Valid |
| | | Y1.5 | 0,690 | 0,361 | Valid |
| | | Y1.6 | 0,845 | 0,361 | Valid |
| | Fleksibel | Y1.7 | 0,509 | 0,361 | Valid |
| | | Y1.8 | 0,616 | 0,361 | Valid |
| | Identifikasi | Y1.9 | 0,371 | 0,361 | Valid |
| | | Y1.10 | 0,506 | 0,361 | Valid |
| Temu Kembali Koleksi | Kebutuhan Informasi | Y2.1 | 0,602 | 0,361 | Valid |
| | | Y2.2 | 0,648 | 0,361 | Valid |
| | | Y2.3 | 0,599 | 0,361 | Valid |
| | Ketersediaan Informasi | Y2.4 | 0,584 | 0,361 | Valid |
| | | Y2.5 | 0,609 | 0,361 | Valid |
| | | Y2.6 | 0,609 | 0,361 | Valid |
| | Kata Indeks | Y2.7 | 0,567 | 0,361 | Valid |
| | | Y2.8 | 0,522 | 0,361 | Valid |
| | | Y2.9 | 0,522 | 0,361 | Valid |
| | Katalog | Y2.10 | 0,609 | 0,361 | Valid |
| | | Y2.11 | 0,611 | 0,361 | Valid |
| | | Y2.12 | 0,602 | 0,361 | Valid |

Dalam data hasil terdapat 30 responden, dari $DF = n - 2$ maka $30 - 2 = 28$ dan dapat dilihat *r*-tabel *Product Moment* signifikansi 5% urutan ke 28 yaitu 0,361, sedangkan *r*-hitung dapat dilihat pada *Pearson Correlation*. Dan tertera pada tabel 4.1 bahwa setiap item pernyataan berkisar antara 0,390 hingga 0,845. Nilai *r*-hitung semuanya lebih tinggi dari nilai *r*-tabel sebesar 0,361 ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid untuk mengukur variabel penataan dan temu kembali koleksi dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Cronbach's Alpha* di mana item pernyataan pada suatu variabel dinyatakan valid jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas penelitian ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> | r-Tabel | Kriteria |
|----------------------|-------------------------------|---------|----------|
| Penataan Koleksi | 0,817 | 0,600 | Reliabel |
| Temu Kembali Koleksi | 0,819 | 0,600 | Reliabel |

Dari Tabel 4.3, dapat dilihat hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk dua variabel dalam penelitian ini, yaitu Penataan Koleksi (Y1) dan Temu Kembali Koleksi (Y2). Nilai *Cronbach's Alpha* untuk Penataan Koleksi (Y1) yang lebih tinggi dari ambang batas 0,6 yang ditetapkan, sehingga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Dengan kata lain, item-item pernyataan pada kedua variabel tersebut konsisten dan stabil dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

4.1.4 Analisis Data Hasil Kuesioner

Analisis data untuk mengetahui hasil dari masing-masing variabel dengan menghitung frekuensi, *mean* dan *grand mean* dari setiap jawaban pada item pernyataan. Berikut adalah hasil analisis data kuesioner pada penelitian ini.

a. Mean

Sebagai gambaran tentang persepsi responden, perhitungan *mean* digunakan untuk menentukan nilai rata-rata setiap pernyataan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Setelah kuesioner mencapai jumlah responden yang ditargetkan, penulis melakukan pengolahan data untuk dianalisis lebih lanjut. Adapun hasil pengolahan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan *Mean*

| No. | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | Total Nilai | Mean |
|-------------|---|-----------------|----|----|----|-------------|------|
| | | STS | TS | S | SS | | |
| Y1.A | Klasifikasi | | | | | | |
| 1. | Saya melihat koleksi buku yang memiliki subjek yang sama ditempatkan dalam satu tempat pada rak | 2 | 8 | 51 | 12 | 219 | 3,00 |
| 2. | Pengelompokan buku pada setiap kategori mudah saya pahami | 0 | 15 | 46 | 12 | 216 | 2,95 |
| 3. | Saya melihat buku dengan topik yang sama ditempatkan berdekatan | 1 | 0 | 48 | 24 | 241 | 3,30 |
| Y1.B | Sistematis | | | | | | |
| 1. | Saya mendapati koleksi disusun secara teratur (tidak acak) pada rak | 0 | 22 | 39 | 12 | 209 | 2,86 |
| 2. | Penataan buku pada rak sesuai nomor/kode buku pada label identitas yang menempel di punggung buku | 0 | 22 | 39 | 12 | 209 | 2,86 |
| 3. | Saya melihat koleksi ditempatkan secara konsisten sesuai urutan nomor/kode buku pada label identitas, sehingga memudahkan saya dalam mencarinya | 2 | 23 | 38 | 10 | 202 | 2,76 |
| Y1.C | Fleksibel | | | | | | |
| 1. | Perubahan penataan koleksi saat ada penambahan buku pada rak tidak menyulitkan saya dalam mencari koleksi | 0 | 16 | 53 | 4 | 207 | 2,83 |
| 2. | Saya menilai perpustakaan dapat menyesuaikan tata letak koleksi sesuai dengan perkembangan koleksi | 0 | 15 | 46 | 12 | 216 | 2,95 |

| No. | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | Total Nilai | Mean |
|-------------|---|-----------------|----|----|----|-------------|------|
| | | STS | TS | S | SS | | |
| Y1.D | Identifikasi | | | | | | |
| 1. | Saya menjumpai label identitas seperti nomor, nama atau kode yang menempel pada setiap koleksi maupun rak | 0 | 8 | 55 | 10 | 221 | 3,02 |
| 2. | Saya melihat label identitas pada koleksi dan rak sudah jelas dan mudah dimengerti | 0 | 4 | 48 | 21 | 236 | 3,23 |
| Y2.A | Kebutuhan Informasi | | | | | | |
| 1. | Koleksi di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan saya | 0 | 19 | 42 | 12 | 212 | 2,90 |
| 2. | Perpustakaan mampu menyediakan informasi sesuai yang saya butuhkan | 0 | 10 | 54 | 9 | 218 | 2,98 |
| 3. | Saya tidak kesulitan dalam menemukan informasi yang saya butuhkan | 0 | 14 | 47 | 12 | 217 | 2,97 |
| Y2.B | Ketersediaan Informasi | | | | | | |
| 1. | Saya merasa koleksi perpustakaan diperbarui secara berkala | 0 | 20 | 44 | 9 | 208 | 2,84 |
| 2. | Saya merasa bahwa buku atau informasi yang saya butuhkan selalu tersedia | 0 | 20 | 47 | 6 | 205 | 2,80 |
| 3. | Saya selalu menemukan buku atau informasi yang relevan | 0 | 20 | 46 | 7 | 206 | 2,82 |
| Y2.C | Kata Indeks | | | | | | |
| 1. | Kata kunci yang ada pada katalog mewakili isi koleksi dengan akurat | 0 | 2 | 65 | 6 | 223 | 3,05 |
| 2. | Kata kunci dalam katalog sudah spesifik dan tidak membingungkan, sehingga saya dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan jelas | 0 | 0 | 60 | 13 | 232 | 3,17 |
| 3. | Kata kunci dalam katalog memudahkan saya dalam mencari koleksi | 0 | 0 | 60 | 13 | 232 | 3,17 |

| No. | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | Total Nilai | Mean |
|-------------|--|-----------------|----|----|----|-------------|------|
| | | STS | TS | S | SS | | |
| Y2.D | Katalog | | | | | | |
| 1. | Katalog perpustakaan membantu saya dalam menemukan informasi secara jelas | 2 | 0 | 57 | 14 | 229 | 3,13 |
| 2. | Saya merasa mudah dalam menggunakan katalog perpustakaan | 0 | 0 | 65 | 8 | 227 | 3,10 |
| 3. | Saya dapat mengandalkan katalog sehingga sering menggunakannya dalam mencari koleksi yang dibutuhkan | 0 | 0 | 64 | 9 | 228 | 3,12 |

Tabel 4.3 menunjukkan pernyataan dengan total nilai tertinggi adalah “Saya melihat buku dengan subjek yang sama ditempatkan berdekatan”. Pernyataan tersebut mendapatkan tanggapan 1 responden yang bertanggapan sangat tidak setuju, 48 responden bertanggapan setuju, dan 24 responden bertanggapan sangat setuju, sehingga menghasilkan total skor sebesar 241 dan nilai *Mean* 3,30. Sedangkan pernyataan dengan total nilai terendah adalah “Saya melihat koleksi ditempatkan sesuai urutan kode buku pada label identitas, sehingga memudahkan saya dalam mencarinya”. Pernyataan tersebut mendapatkan tanggapan dari 2 responden yang bertanggapan sangat tidak setuju, 23 responden bertanggapan tidak setuju, 38 responden bertanggapan setuju, dan 10 responden bertanggapan sangat setuju, sehingga menghasilkan total skor sebesar 202 dan nilai *Mean* 2,76.

b. Grand Mean

Rata-rata keseluruhan setiap variabel ditentukan menggunakan pendekatan *grand mean*. Dan nantinya akan digunakan untuk memahami respons keseluruhan responden terhadap semua pernyataan dalam kuesioner. Setelah didapatkan hasil *grand mean*, maka skor tersebut akan diukur dengan skala interval yang dijadikan sebagai indikator guna menilai kriteria atau kualitas secara keseluruhan dari variabel yang diukur.

Tabel 4.4 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Dengan *Grand Mean*

| Variabel | Indikator | Mean | Grand Mean | Kriteria |
|-----------------------------|---------------------------------|------|-------------|-------------|
| Penataan Koleksi | Klasifikasi | 3,00 | 3,08 | Baik |
| | | 2,95 | | |
| | | 3,30 | | |
| | Sistematis | 2,86 | 2,82 | Baik |
| | | 2,86 | | |
| | | 2,76 | | |
| | Fleksibel | 2,83 | 2,89 | Baik |
| | | 2,95 | | |
| | Identifikasi | 3,02 | 3,12 | Baik |
| | | 3,23 | | |
| Y1. Penataan Koleksi | | | 2,97 | Baik |
| Temu Kembali Koleksi | Kebutuhan Informasi | 2,90 | 2,95 | Baik |
| | | 2,98 | | |
| | | 2,97 | | |
| | Ketersediaan Informasi | 2,84 | 2,82 | Baik |
| | | 2,80 | | |
| | | 2,82 | | |
| | Kata Indeks | 3,05 | 3,13 | Baik |
| | | 3,17 | | |
| | | 3,17 | | |
| | Katalog | 3,13 | 3,11 | Baik |
| | | 3,10 | | |
| | | 3,12 | | |
| | Y2. Temu Kembali Koleksi | | | 3,00 |

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai *Grand Mean* untuk seluruh variabel menunjukkan kriteria yang baik. Perhitungan nilai tersebut dilakukan dengan menjumlahkan *mean* atau rata-rata setiap indikator dalam kuesioner, kemudian membaginya sesuai dengan jumlah indikator. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa variabel Penataan Koleksi memiliki nilai sebesar 2,97 dan variabel Temu Kembali Koleksi sebesar 3,00.

4.1.5 Analisis Data Hasil

Kuesioner terbagi berdasarkan dua variabel utama penelitian, yakni penataan koleksi dan temu kembali koleksi. Dan dari setiap variabel terdiri atas beberapa indikator yang ada di dalamnya. Indikator variabel penataan koleksi yaitu klasifikasi, sistematis, fleksibel, dan Identifikasi. Sedangkan indikator variabel temu kembali koleksi yaitu kebutuhan informasi, ketersediaan informasi, kata indeks, dan katalog. Setiap bagian indikator tersebut mencakup beberapa pernyataan yang disusun untuk mengevaluasi secara spesifik dari setiap variabel. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait kuesioner guna menggali lebih mendalam mengenai alasan atau sebab atas tanggapan responden, terhadap penataan dan temu kembali koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember. Data hasil pengisian kuesioner akan disajikan dalam bentuk diagram guna mempermudah interpretasi sebagaimana berikut.

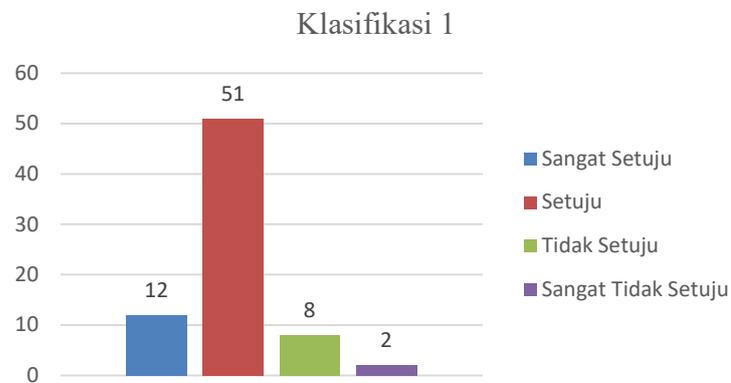
a. Variabel Penataan Koleksi

Variabel penataan koleksi menilai sejauh mana tata letak dan organisasi fisik koleksi di perpustakaan mendukung kemudahan akses dan kenyamanan bagi pemustaka. Dalam penelitian ini, variabel penataan koleksi diukur melalui empat indikator, yaitu Klasifikasi, Sistematis, Fleksibel, dan Identifikasi.

1. Klasifikasi

Pada bagian indikator ini mencakup tiga pernyataan yang diajukan kepada pemustaka, yakni:

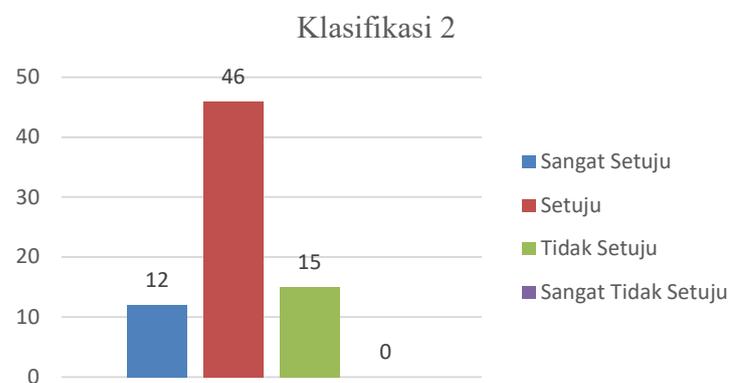
- (1) Saya melihat koleksi buku yang memiliki subjek yang sama ditempatkan dalam satu tempat pada rak



Gambar 4.3 Grafik Pernyataan Klasifikasi 1

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.3, diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan "Setuju" dengan jumlah sebanyak 51 orang dari 73 responden. Selanjutnya, sebanyak 12 responden menyatakan "Sangat Setuju", 8 responden menjawab "Tidak Setuju", dan hanya 2 responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju". Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden melihat koleksi buku yang memiliki subjek yang sama ditempatkan dalam satu tempat pada rak.

(2) Pengelompokan buku pada setiap kategori mudah saya pahami

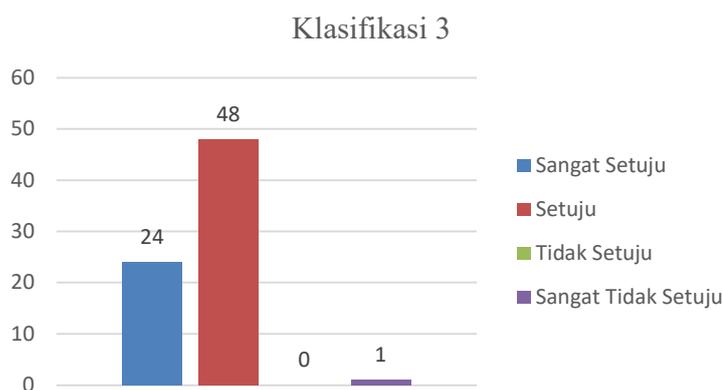


Gambar 4.4 Grafik Pernyataan Klasifikasi 2

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.4, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan "Setuju" dengan jumlah sebanyak 46 orang dari 73 responden. Sebanyak 12 responden menyatakan "Sangat Setuju", 15 responden menjawab "Tidak Setuju", dan tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju".

Setuju”. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menilai bahwa pengelompokan buku berdasarkan kategori di perpustakaan sudah mudah dipahami.

(3) Saya melihat buku dengan topik yang sama ditempatkan berdekatan



Gambar 4.5 Grafik Pernyataan Klasifikasi 3

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.5 yang menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya melihat buku dengan topik yang sama ditempatkan berdekatan”, diperoleh data bahwa sebagian besar responden menyatakan “Setuju” dengan jumlah sebanyak 48 orang. Sebanyak 24 responden memberikan tanggapan “Sangat Setuju”, tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju”, dan 1 responden yang memilih “Sangat Tidak Setuju”. Dari data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden menilai penempatan buku-buku dengan topik yang sama di perpustakaan sudah ditempatkan berdekatan.

Dari wawancara yang dilakukan pada 22 Januari 2025 dengan responden, N.R mengatakan bahwa:

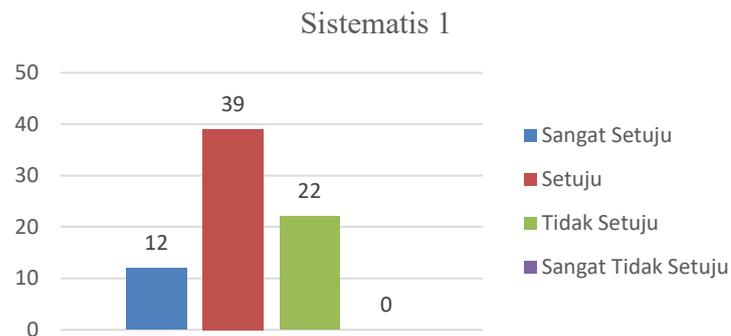
“Kalau dilihat di rak, buku yang subjeknya sama memang ditaruh berdekatan. Itu membantu banget, apalagi kalau cari beberapa buku yang satu topik.”

Dapat dikonfirmasi bahwa responden menyatakan dalam konteks klasifikasi, buku dengan subjek yang sama sudah ditempatkan berdekatan, sehingga responden merasa terbantu dalam mencari koleksi yang subjek/topiknya sama.

2. Sistematis

Pada bagian indikator ini mencakup tiga pernyataan yang diajukan kepada pemustaka, yakni:

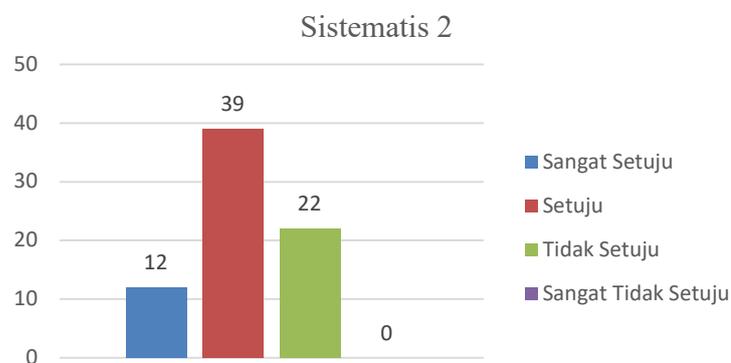
- (1) Saya mendapati koleksi disusun secara teratur (tidak acak) pada rak



Gambar 4.6 Grafik Pernyataan Sistematis 1

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.6 yang menampilkan tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya mendapati koleksi disusun secara teratur (tidak acak) pada rak”, diperoleh data bahwa sebagian besar responden memilih “Setuju” sebanyak 39 orang dari 73 responden. Sebanyak 12 responden memberikan tanggapan “Sangat Setuju”, sedangkan 22 responden memilih “Tidak Setuju”, dan tidak ada yang memberikan tanggapan “Sangat Tidak Setuju”. Dapat diketahui bahwa mayoritas responden menilai penataan koleksi pada rak sudah teratur (tidak acak).

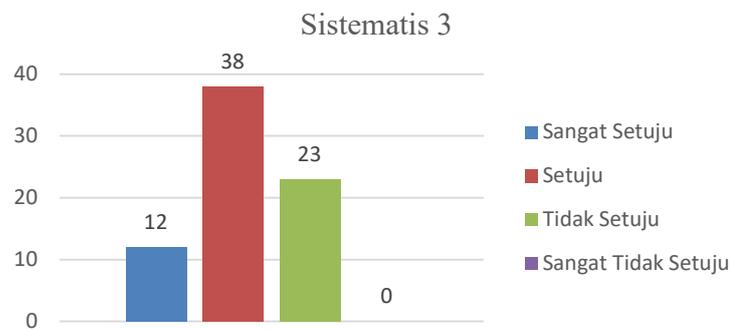
- (2) Penataan buku pada rak sesuai nomor/kode buku pada label identitas yang menempel di punggung buku



Gambar 4.7 Grafik Pernyataan Sistematis 2

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.7, diketahui bahwa sebagian besar responden memilih kategori “Setuju” dengan jumlah sebanyak 39 orang dari 73 responden. Selanjutnya, sebanyak 12 responden menyatakan “Sangat Setuju”, sedangkan 22 responden memilih “Tidak Setuju”, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan “Sangat Tidak Setuju”. Dari hasil yang tertera dapat diketahui bahwa mayoritas responden menilai penataan buku di rak telah sesuai dengan nomor/kode buku pada label yang menempel di punggung buku.

- (3) Saya melihat koleksi ditempatkan secara konsisten sesuai urutan nomor/kode buku pada label identitas, sehingga memudahkan saya dalam mencarinya



Gambar 4.8 Grafik Pernyataan Sistematis 3

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.8, diperoleh data bahwa mayoritas responden memilih kategori “Setuju” sebanyak 38 orang. Selanjutnya, sebanyak 12 responden memilih “Sangat Setuju”, sementara 23 responden memberikan tanggapan “Tidak Setuju”. Tidak terdapat responden yang memilih kategori “Sangat Tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai penempatan koleksi sudah dilakukan secara konsisten berdasarkan urutan nomor/kode buku pada label identitas, sehingga memudahkan pemustaka dalam mencari buku.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 22 Januari 2025 dengan responden, Y.F mengatakan bahwa:

“Saya merasa cukup mudah mencari buku karena label punggung bukunya sesuai dengan urutan rak, meski tidak serinci angka di labelnya”

Dapat diketahui bahwa responden menyatakan bahwa responden merasa dimudahkan dalam mencari buku karena label punggung buku sesuai dengan urutan umum di rak, meskipun tidak tersusun secara detail. Namun dari hasil wawancara yang dilakukan pada 20 Januari 2025 dengan responden L.M mengatakan bahwa:

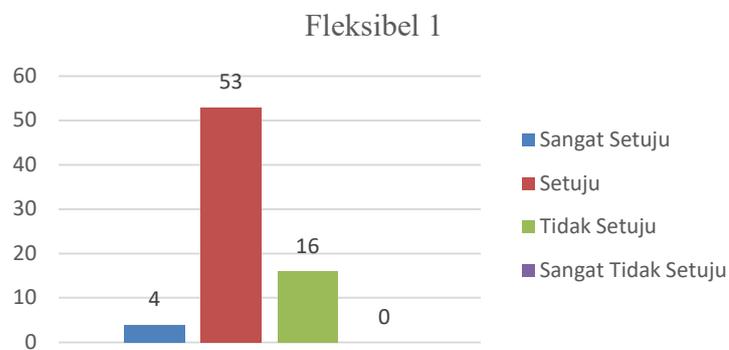
“Kalau saya sebelum ke rak, saya cari dulu di katalog ada apa nggak. Pernah bukunya ternyata ada, terus saya cari di rak sesuai golongannya misal di rak 100, tapi malah ketemu di golongan 000”

Dapat diketahui bahwa terdapat responden yang menyatakan dalam konteks sistematis, yang menemukan koleksi tidak berada pada rak yang seharusnya atau tidak konsisten, sehingga ketidaksesuaian ini cukup menyulitkan responden dalam mencari koleksi.

3. Fleksibel

Pada bagian indikator ini mencakup dua pernyataan yang diajukan kepada pemustaka, yakni:

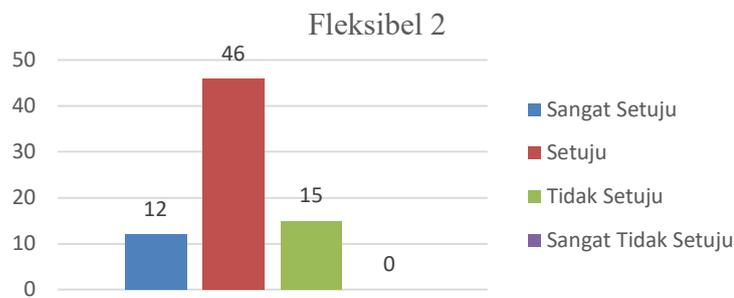
- (1) Perubahan penataan koleksi saat ada penambahan buku pada rak tidak menyulitkan saya dalam mencari koleksi



Gambar 4.9 Grafik Pernyataan Fleksibel 1

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.9, diperoleh data bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan “Setuju” sebanyak 53 orang dari 73 responden. Sebanyak 16 responden memilih “Tidak Setuju”, 4 responden memilih “Sangat Setuju”, dan tidak ada responden yang memilih kategori “Sangat Tidak Setuju”. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa perubahan penataan koleksi karena penambahan buku di rak tidak mengganggu atau menyulitkan proses pencarian koleksi.

- (2) Saya menilai perpustakaan dapat menyesuaikan tata letak koleksi sesuai dengan perkembangan koleksi



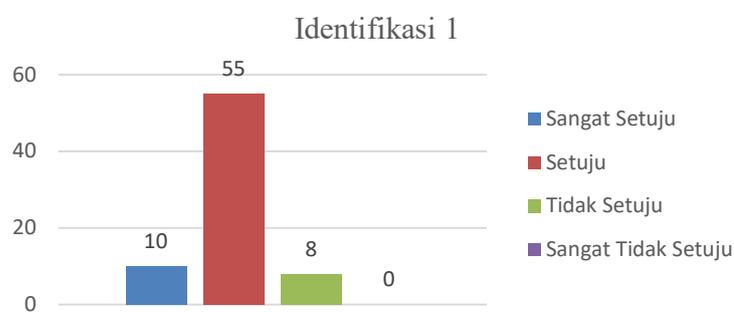
Gambar 4.10 Grafik Pernyataan Fleksibel 2

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.10 yang menyajikan data mengenai pernyataan “Saya menilai perpustakaan dapat menyesuaikan tata letak koleksi sesuai dengan perkembangan koleksi”, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memilih “Setuju” sebanyak 46 orang dari 73 responden. Selanjutnya, sebanyak 15 orang memilih “Tidak Setuju”, 12 orang memilih “Sangat Setuju”, dan tidak ada responden yang memilih kategori “Sangat Tidak Setuju”. Hasil yang tertera menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai tata letak koleksi di perpustakaan telah disesuaikan dengan perkembangan jumlah dan jenis koleksi yang ada.

4. Identifikasi

Pada bagian indikator ini mencakup dua pernyataan yang diajukan kepada pemustaka, yakni:

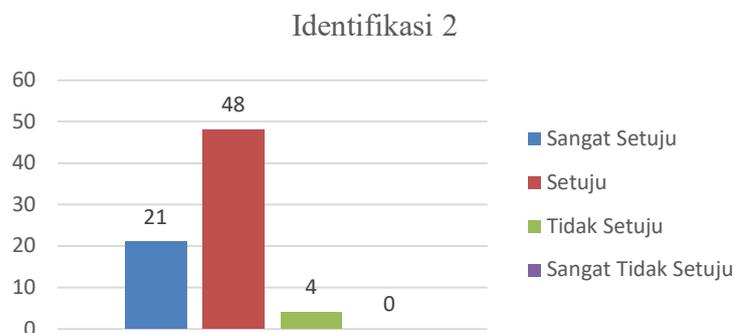
- (1) Saya menjumpai label identitas seperti nomor, nama atau kode yang menempel pada setiap koleksi maupun rak



Gambar 4.11 Grafik Pernyataan Identifikasi 1

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.11, diperoleh data bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan “Setuju” sebanyak 55 orang. Selanjutnya, terdapat 10 responden yang memberikan tanggapan “Sangat Setuju”, dan 8 responden memberikan tanggapan “Tidak Setuju”, dan tidak ada responden yang memilih kategori “Sangat Tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai keberadaan label identitas pada koleksi maupun rak sudah tertera dengan baik dan memadai.

(2) Saya melihat label identitas pada koleksi dan rak sudah jelas dan mudah dimengerti



Gambar 4.12 Grafik Pernyataan Identifikasi 2

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.12, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” sebanyak 48 orang. Selanjutnya, sebanyak 21 responden menyatakan “Sangat Setuju”, serta 4 responden yang menyatakan “Tidak Setuju”, dan tidak ada responden menyatakan “Sangat Tidak Setuju”. Data yang tertera menunjukkan sebagian besar responden menilai label identitas yang terdapat pada koleksi dan rak di perpustakaan sudah jelas dan dapat dipahami dengan baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 20 Januari 2025 dengan responden, F.F mengatakan bahwa:

“Saya perhatikan di setiap rak sudah diberi nama sesuai kelompok, jadi saya cukup fokus di area itu”.

Dapat dikonfirmasi bahwa responden menyatakan dalam konteks identifikasi, responden melihat keberadaan label identitas seperti nomor, nama, atau kode pada masing-masing koleksi maupun pada rak di perpustakaan sudah tersedia atau tertera secara jelas.

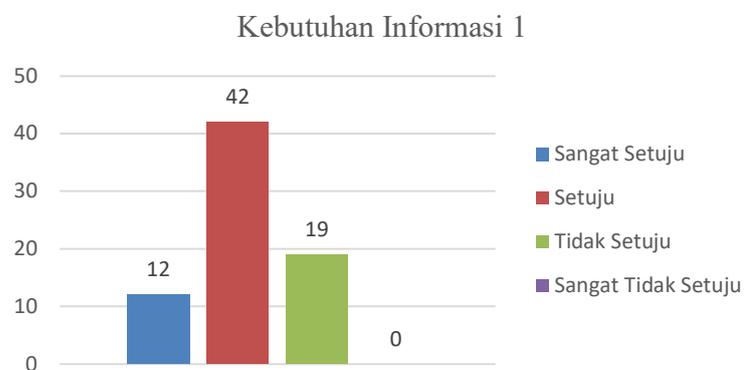
b. Variabel Temu Kembali Koleksi

Variabel temu kembali koleksi menilai sejauh mana kemudahan dan efisiensi yang pemustaka dapatkan dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan pada rak perpustakaan. Dalam penelitian ini, variabel temu kembali koleksi diukur melalui empat indikator, yaitu Kebutuhan Informasi, Ketersediaan Informasi, Kata Indeks, dan juga Katalog.

1. Kebutuhan Informasi

Pada bagian indikator ini mencakup tiga pernyataan yang diajukan kepada pemustaka, yakni:

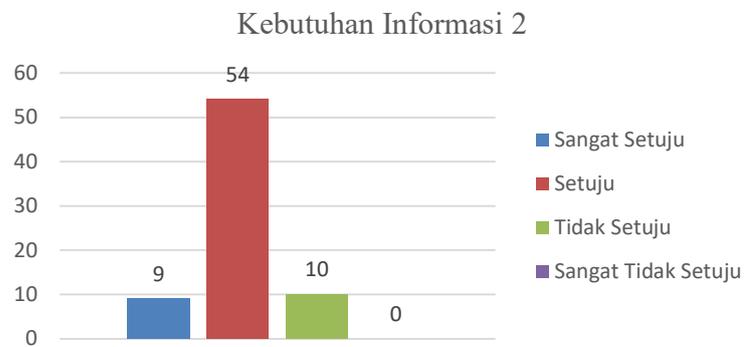
- (1) Koleksi di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan saya



Gambar 4.13 Grafik Pernyataan Kebutuhan Informasi 1

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.13, diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan “Setuju” sejumlah 42 responden. Sementara itu, sebanyak 19 responden menyatakan “Tidak Setuju”, 12 responden menyatakan “Sangat Setuju”, serta tidak ada responden yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju”. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai koleksi perpustakaan pada umumnya telah mampu memenuhi kebutuhannya.

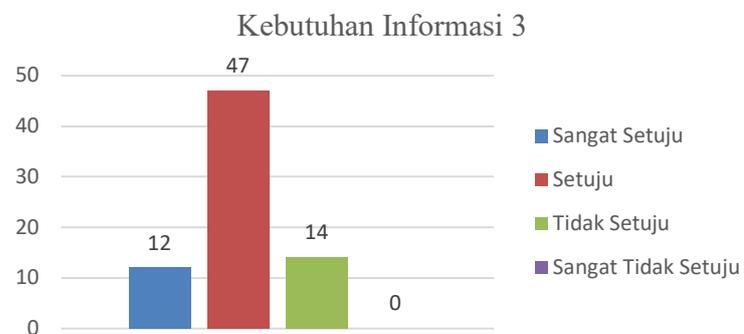
(2) Perpustakaan mampu menyediakan informasi sesuai yang saya butuhkan



Gambar 4.14 Grafik Pernyataan Kebutuhan Informasi 2

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.14, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” dengan jumlah sebanyak 54 orang. Selanjutnya, sebanyak 9 responden memberikan tanggapan “Sangat Setuju”, dan 10 responden memberikan tanggapan “Tidak Setuju”. Hasil tersebut menunjukkan mayoritas responden menilai bahwa informasi yang disediakan oleh perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan dari pemustaka.

(3) Saya tidak kesulitan dalam menemukan informasi yang saya butuhkan



Gambar 4.15 Grafik Pernyataan Kebutuhan Informasi 3

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.15, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” dengan jumlah sebanyak 47 orang. Selanjutnya, sebanyak 12 responden memberikan tanggapan “Sangat Setuju”, dan 14 responden memberikan tanggapan “Tidak Setuju”, Hasil yang tertera menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa cukup terbantu dalam menemukan informasi di perpustakaan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 20 Januari 2025 dengan responden, A.K mengatakan bahwa:

“Menurut saya, koleksinya sudah cukup lengkap. Saya bisa menemukan buku atau referensi yang saya butuhkan untuk kuliah. Memang tidak semua judul tersedia, tapi secara umum koleksinya sudah mendukung kebutuhan saya”

Dapat diketahui bahwa responden beranggapan koleksi yang tersedia di perpustakaan dinilai sudah memadai dalam mendukung pembelajarannya, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam ketersediaan judul tertentu. Selain itu, dari hasil wawancara dengan responden L.M mengatakan bahwa:

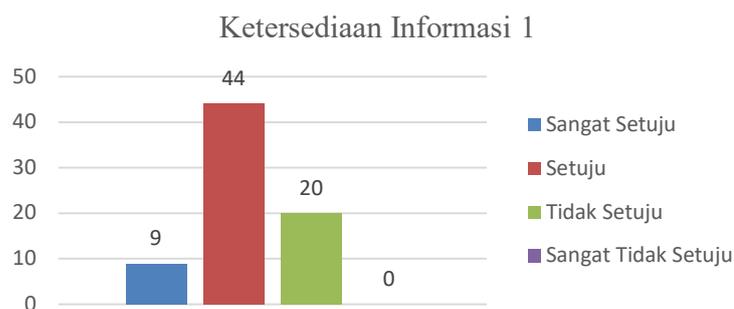
“Pernah saya kesulitan dalam mencari buku, lalu saya minta tolong ke pegawai perpustakaan kalau enggak ke kakak-kakak magang”

Dapat dikonfirmasi bahwa terdapat responden yang mengalami kendala dalam mencari koleksi, sehingga meminta bantuan pustakawan.

2. Ketersediaan Informasi

Pada bagian indikator ini mencakup tiga pernyataan yang diajukan kepada pemustaka, yakni:

- (1) Saya merasa koleksi perpustakaan diperbarui secara berkala

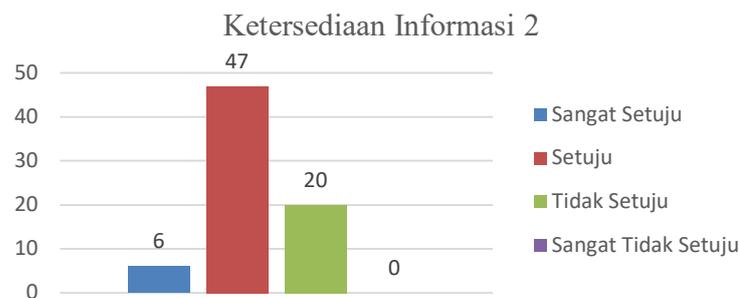


Gambar 4.16 Grafik Pernyataan Ketersediaan Informasi 1

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.16, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” dengan jumlah sebanyak 44 orang. Sebanyak 9 responden memberikan tanggapan “Sangat Setuju”, dan 20 responden memberikan tanggapan “Tidak Setuju”, dan tidak ada responden yang memilih “Sangat

Tidak Setuju”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai pembaruan koleksi perpustakaan telah dilakukan secara berkala.

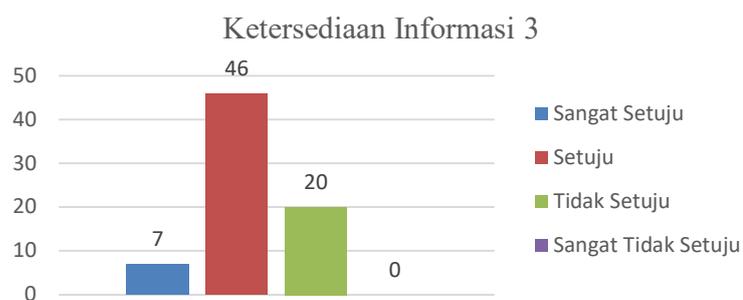
(2) Saya merasa bahwa buku atau informasi yang saya butuhkan selalu tersedia



Gambar 4.17 Grafik Pernyataan Ketersediaan Informasi 2

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.17, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” dengan jumlah sebanyak 47 orang. Selanjutnya, sebanyak 6 responden memberikan tanggapan “Sangat Setuju”, dan 20 responden memberikan tanggapan “Tidak Setuju”, dan tidak ada responden yang memilih “Sangat Tidak Setuju”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa ketersediaan buku atau informasi yang dibutuhkan sudah terjamin.

(3) Saya selalu menemukan buku atau informasi yang relevan



Gambar 4.18 Grafik Pernyataan Ketersediaan Informasi 3

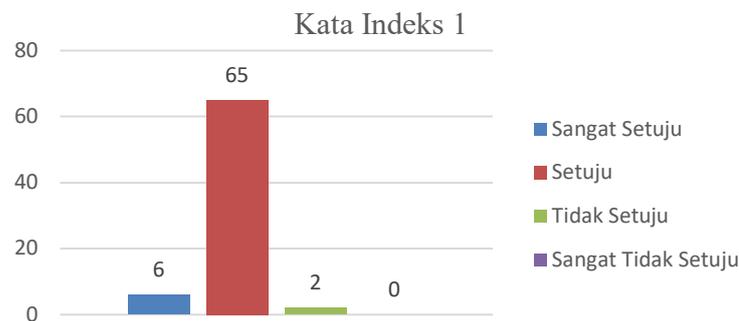
Berdasarkan grafik pada Gambar 4.18, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” dengan sejumlah 46 orang. Selanjutnya, sebanyak 7 responden memilih “Sangat Setuju”, dan 20 responden memilih “Tidak Setuju”, dan tidak ada responden yang memilih “Sangat Tidak Setuju”. Data tersebut

menunjukkan mayoritas responden merasa bahwa koleksi atau informasi yang tersedia sudah relevan dengan kebutuhannya.

3. Kata Indeks

Pada bagian indikator ini mencakup tiga pernyataan yang diajukan kepada pemustaka, yakni:

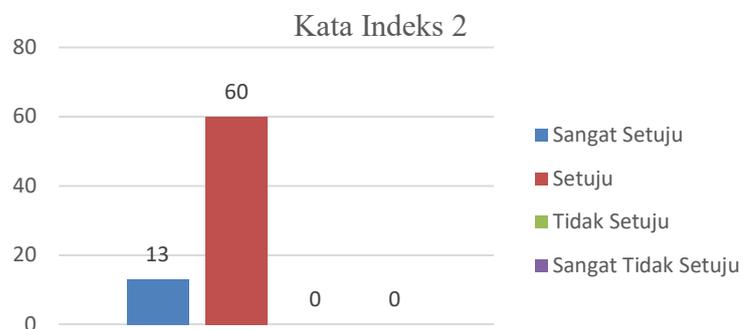
(1) Kata kunci yang ada pada katalog mewakili isi koleksi dengan akurat



Gambar 4.19 Grafik Pernyataan Kata Indeks 1

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.19 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” dengan jumlah 65 orang responden. Selanjutnya, sebanyak 6 responden memilih “Sangat Setuju”, sejumlah 2 responden yang memilih “Tidak Setuju”, dan tidak ada responden yang memilih “Sangat Tidak Setuju”. Hasil tersebut menunjukkan mayoritas responden merasa bahwa kata kunci suatu koleksi dalam katalog perpustakaan sudah tepat dan dapat mewakili isi koleksi.

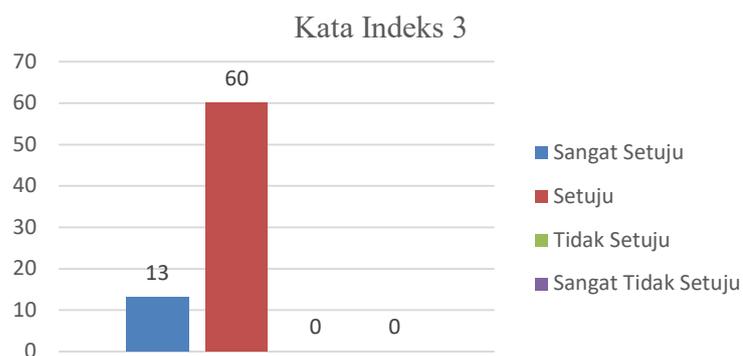
(2) Kata kunci dalam katalog sudah spesifik dan tidak membingungkan, sehingga saya dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan jelas



Gambar 4.20 Grafik Pernyataan Kata Indeks 2

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.20 yang menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan “Kata kunci dalam katalog sudah spesifik dan tidak membingungkan, sehingga saya dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan jelas” dan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” dengan jumlah sebanyak 60 orang. Selanjutnya, sebanyak 13 responden memberikan tanggapan “Sangat Setuju”, dan tidak ada responden yang memilih “Tidak Setuju” maupun “Sangat Tidak Setuju”. Hasil yang tertera menunjukkan mayoritas responden merasa bahwa kata kunci yang digunakan dalam katalog perpustakaan telah disusun secara spesifik dan tidak membingungkan.

(3) Kata kunci dalam katalog memudahkan saya dalam mencari koleksi



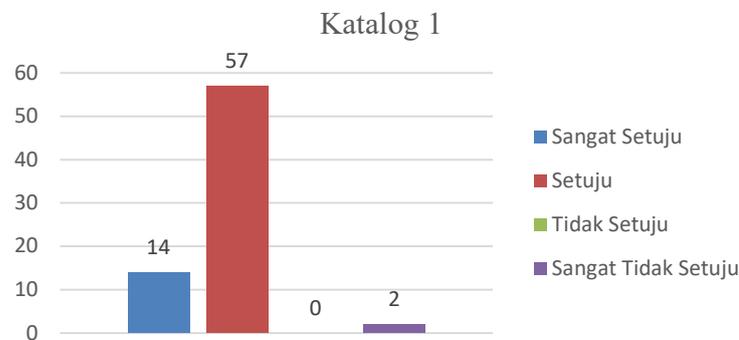
Gambar 4.21 Grafik Pernyataan Kata Indeks 3

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.21 yang menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan “Kata kunci dalam katalog memudahkan saya dalam mencari koleksi” dan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” dengan jumlah sebanyak 60 orang. Selanjutnya, sebanyak 13 responden memberikan tanggapan “Sangat Setuju”, dan tidak ada responden yang memilih “Tidak Setuju” maupun “Sangat Tidak Setuju”. Hasil yang tertera menunjukkan mayoritas responden merasa bahwa kata kunci yang ada dalam katalog memudahkan pemustaka dalam proses pencarian koleksi.

4. Katalog

Pada bagian indikator ini mencakup tiga pernyataan yang diajukan kepada pemustaka, yakni:

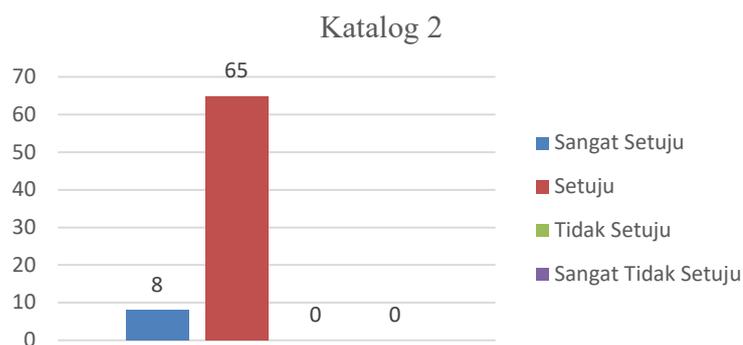
(1) Katalog perpustakaan membantu saya dalam menemukan informasi secara jelas



Gambar 4.22 Grafik Pernyataan Katalog 1

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.22 yang menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan “Katalog perpustakaan membantu saya dalam menemukan informasi secara jelas” dan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan "Setuju" dengan jumlah sebanyak 57 orang. Selain itu, terdapat 14 responden yang memberikan tanggapan "Sangat Setuju", sebanyak 2 orang yang memberikan tanggapan "Sangat Tidak Setuju", dan tidak ada responden yang memilih “Tidak Setuju”. Hasil tersebut menunjukkan mayoritas responden merasa katalog perpustakaan sudah membantu pemustaka dalam mencari informasi secara jelas.

(2) Saya merasa mudah dalam menggunakan katalog perpustakaan

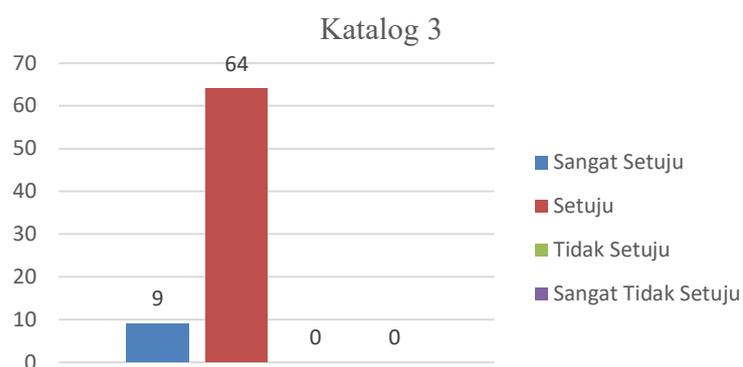


Gambar 4.23 Grafik Pernyataan Katalog 2

Berdasarkan grafik pada gambar 4.23 yang menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya merasa mudah dalam menggunakan katalog perpustakaan” dan dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan "Setuju" sebanyak 65 orang. Selain itu, terdapat 8 responden yang memberikan

tanggapan "Sangat Setuju", dan tidak ada responden yang memilih "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa mudah dalam menggunakan katalog perpustakaan yang tersedia.

- (3) Saya dapat mengandalkan katalog sehingga sering menggunakannya dalam mencari koleksi yang dibutuhkan



Gambar 4.24 Grafik Pernyataan Katalog 3

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.24 yang diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan "Setuju" sebanyak 64 orang. Selain itu, terdapat 9 responden yang memberikan tanggapan "Sangat Setuju", dan tidak ada responden yang memilih "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasa dapat mengandalkan katalog sehingga sering menggunakan katalog perpustakaan dalam mencari koleksi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 20 Januari 2025 dengan responden, F.F mengatakan bahwa:

"Katalog sangat membantu dalam mencari buku, cukup cari pada katalog lalu lihat ada di golongan rak mana buku itu"

Dapat diketahui bahwa responden menyatakan dalam konteks katalog, responden beranggapan bahwa katalog perpustakaan dapat membantu dalam proses pencarian koleksi karena katalog mencantumkan informasi mengenai setiap bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *Grand Mean* pada tabel 4.4 diketahui bahwa variabel penataan koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, dengan perolehan nilai secara keseluruhan sebesar 2,97 sehingga berada dalam kategori "Baik". Dan di antara indikator-indikator variabel penataan koleksi, yang paling tinggi berdasarkan hasil *Grand Mean* ialah indikator identifikasi yang memperoleh nilai sebesar 3,12 dengan kategori "Baik". Dikarenakan sebagian besar pemustaka atau responden beranggapan bahwa label identitas yang terdapat pada koleksi dan rak perpustakaan sudah jelas. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara pada 20 Januari 2025 dengan responden (F.F) yang dapat dipahami bahwa pemustaka melihat keberadaan label identitas seperti nomor, nama, atau kode pada masing-masing koleksi maupun pada rak di perpustakaan sudah tertera secara jelas. Sebab identifikasi yang baik adalah aspek penting dalam prinsip penataan koleksi karena berfungsi sebagai penanda fisik ataupun lokasi, baik untuk bahan pustaka maupun rak di perpustakaan (Daryanto, 1985).

Sedangkan di antara semua indikator variabel penataan koleksi yang memperoleh nilai baik, yang memiliki perolehan *Grand Mean* paling rendah di antara indikator yang lain adalah indikator sistematis (nilai rata-rata 2,82). Salah satu faktor penyebabnya adalah pemustaka merasa kesulitan dalam mencari koleksi karena bahan pustaka tidak ditempatkan sesuai urutan kode buku pada label identitas yang terpasang. Dengan kata lain, terdapat koleksi yang tidak diletakkan secara konsisten sesuai urutan nomor/kode. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara pada 20 Januari 2025 dengan responden L.M yang menunjukkan ketidaksesuaian, di mana pemustaka menjelaskan bahwa meskipun mencari melalui katalog terlebih dahulu dan menemukan kode klasifikasinya, pemustaka tetap kesulitan dalam menemukan buku di rak karena keberadaan koleksi yang tidak sesuai dengan informasi yang didapatkan sebelumnya. Pernyataan tersebut juga telah menjelaskan fenomena permasalahan latar belakang penelitian ini, yang mengindikasikan bahwa Perpustakaan Umum Kabupaten Jember masih menghadapi masalah dalam penataan yang berkaitan dengan temu kembali

koleksi. Khususnya masih terdapat ketidaksesuaian dan tidak konsisten antara informasi pada katalog maupun label identitas dengan penempatan fisik koleksi pada rak perpustakaan. Sehingga terdapat indikasi bahwa penataan koleksi yang sistematis (teratur dan konsisten) perlu lebih diperhatikan agar pencarian koleksi oleh pemustaka menjadi lebih mudah dan efisien.

Indikator klasifikasi pada variabel penataan koleksi di sisi lain juga memperoleh nilai tertinggi berdasarkan hasil perhitungan *Mean* pada tabel 4.3 dengan nilai rata-rata 3,30 yang masuk dalam kategori "Baik". Dari hasil tersebut, dapat dipahami bahwa mayoritas pemustaka atau responden merasa bahwa penataan buku di rak sesuai dengan subjek sudah dilakukan dengan baik, sehingga memudahkan pencarian koleksi sesuai kebutuhan pemustaka. Hal tersebut dapat dikonfirmasi dari hasil wawancara yang dilakukan pada 22 Januari 2025 dengan responden (N.R) yang dapat dipahami bahwa buku dengan subjek yang sama sudah ditempatkan berdekatan, sehingga responden merasa terbantu dalam mencari koleksi yang topiknya sama.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan dalam studi terdahulu yang dilakukan oleh Khaira & Desriyeni (2021). Kedua penelitian ini mengkaji bagaimana pandangan pengunjung perpustakaan tentang cara koleksi diatur dan kemudahan menemukan informasi di sana. Menurut penelitian tersebut, pendapat pengunjung perpustakaan tentang penataan koleksi termasuk dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa mereka puas dengan cara koleksi ditata di perpustakaan. (Khaira & Desriyeni, 2021). Hal yang serupa ditemukan juga dalam penelitian ini, yang mana indikator-indikator pengukur penataan koleksi menunjukkan hasil kepuasan yang tinggi dari pemustaka. Pemustaka merasa bahwa penataan koleksi sudah dilakukan dengan baik oleh perpustakaan, meski masih terdapat ruang yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *Grand Mean* pada tabel 4.4 diketahui bahwa variabel temu kembali koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember juga menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan perolehan nilai secara keseluruhan sebesar 3,00 sehingga berada dalam kategori "Baik". Di antara indikator-

indikator variabel temu kembali koleksi, yang paling tinggi berdasarkan hasil *Grand Mean* ialah indikator kata indeks yang memperoleh nilai sebesar 3,13 dengan kategori "Baik". Dikarenakan sebagian besar pemustaka atau responden beranggapan bahwa kata kunci yang digunakan dalam katalog perpustakaan telah disusun secara spesifik dan tidak membingungkan. Selain itu responden juga beranggapan bahwa pemustaka dimudahkan dengan adanya kata kunci dalam katalog.

Hasil kuesioner tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 20 Januari 2025 dengan responden (F.F) menyampaikan bahwa katalog perpustakaan serta kata indeks yang ada di dalamnya dapat membantu dalam proses pencarian koleksi karena katalog mencantumkan informasi detail mengenai setiap bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan. Dan secara teknis, responden melakukan pencarian pada katalog terlebih dahulu sehingga mengetahui nomor panggil koleksi, baru kemudian mencari di rak mana koleksi tersebut berada. Sebab jika menelusuri pada rak tanpa pencarian di katalog, pemustaka secara tidak langsung akan merasa kesulitan serta menghabiskan waktu yang tidak sedikit karena tidak mengetahui informasi detail terkait koleksi. Sesuai dengan pendapat dari Hastuti bahwa temu kembali informasi juga meliputi kegiatan mengorganisasikan informasi agar dapat diakses dengan mudah dan cepat (Hastuti, 2017). Sebab pemanfaatan katalog digital atau OPAC (*Online Public Access Catalog*) semakin mempermudah proses pencarian koleksi perpustakaan. Metadata yang lengkap dan akurat memastikan pemustaka dapat menemukan bahan yang sesuai dengan kebutuhannya (Safaruddin et al., 2016).

Sedangkan pada variabel temu kembali koleksi yang memiliki perolehan *Grand Mean* terendah adalah indikator ketersediaan informasi. Indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 2,82 dengan kategori "Baik". Yang menjadi salah satu faktor penyebabnya adalah pemustaka merasa buku ataupun informasi yang dibutuhkan tidak selalu tersedia. Meskipun ada sedikit ruang untuk perbaikan dalam hal ketersediaan informasi, secara keseluruhan pemustaka merasa bahwa perpustakaan sudah cukup responsif dalam menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Loho, Tabaga, dan Harinda

(2016) yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan utama dalam pelayanan referensi adalah aspek ketersediaan informasi, di mana 80% responden merasa bahwa informasi yang mereka butuhkan sering kali tidak tersedia di perpustakaan (Loho et al., 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan dinilai cukup dalam hal pelayanan lainnya, ketersediaan koleksi tetap menjadi tantangan utama dalam memenuhi kebutuhan pengguna

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2022) yang membahas penataan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya. Penelitian tersebut membahas tentang evaluasi sistem penataan koleksi untuk meningkatkan efektivitas layanan sangat dibutuhkan (Fransiska, 2022). Implikasinya pada penelitian ini ialah meskipun temu kembali koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember sudah efektif, ada beberapa area yang masih dapat diperbaiki, seperti ketepatan kata kunci dalam katalog dan peningkatan ketersediaan informasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Seperti yang disarankan oleh Fransiska, evaluasi dan pembaruan sistem penataan koleksi secara berkala akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pengguna perpustakaan. Kedua penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penataan koleksi yang baik adalah kunci utama dalam meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pemustaka dalam menemukan buku atau informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut menggarisbawahi pentingnya perpustakaan untuk terus berinovasi dan menyesuaikan sistem penataan koleksi dengan perkembangan kebutuhan pemustaka. Sejalan dengan rekomendasi (Fransiska, 2022), penelitian ini juga menyarankan agar Perpustakaan Umum Kabupaten Jember terus memperbaiki sistem temu kembali koleksi agar semakin memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi yang relevan.

Penataan koleksi serta temu kembali koleksi ialah aspek yang saling berkaitan erat dalam pengelolaan perpustakaan yang efektif. Hubungan antara penataan koleksi dan temu kembali informasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan perpustakaan sebagai sumber informasi (Ranganathan, 1931). Sebab penataan koleksi yang baik

akan menentukan sejauh mana pemustaka dapat dengan mudah menemukan koleksi dan informasi yang dibutuhkan. Ketika bahan pustaka disusun secara sistematis berdasarkan klasifikasi subjek dan diberikan label identitas yang jelas, maka proses temu kembali informasi akan menjadi lebih efisien. Selain itu, katalog dan sistem indeks dapat berfungsi optimal apabila koleksi fisik tertata sesuai dengan pengaturan. Oleh karena itu, keberhasilan temu kembali koleksi sangat bergantung pada bagaimana koleksi tertata secara fisik pada rak. Keduanya saling berkaitan menjadi satu aspek yang mendukung tujuan utama perpustakaan, yaitu memberikan akses informasi yang mudah dan menyeluruh, khususnya kepada pemustaka atau pengunjung Perpustakaan Umum Kabupaten Jember.

Sebagaimana yang tercantum dalam ayat Al-Qur'an surah Al-An'am [6]: 153, Allah SWT berfirman:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ
وَصَّوَّبْنَا بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: "Sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) sehingga menceraikanmu dari jalan-Nya. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu bertakwa."

Ayat tersebut menerangkan bahwa Rasulullah SAW diperintahkan untuk memberikan pemahaman penting mengenai urgensi mengikuti satu jalan lurus serta terarah, dan jangan mengikuti jalan yang lain yang akan menyesatkan dari jalan Allah (Kemenag, 2011c). Pembahasan tersebut juga dijelaskan dalam Sunan Ahmad, an-Nasā'i, Abu Syaikh dan al-Hākim dari Abdullah bin Mas'ūd, diriwayatkan dalam sebuah hadis yang artinya:

“Aku dan beberapa sahabat lainnya duduk bersama Rasulullah, lalu Rasulullah, membuat garis lurus dengan tangannya dan bersabda, “Ini jalan Allah yang lurus”, kemudian beliau menggariskan beberapa garis lagi dari kanan-kiri garis pertama tadi lalu bersabda, “ini jalan-jalan yang sesat.” Pada setiap ujung jalan dari jalan-jalan itu ada setan yang mengajak manusia untuk menempuhnya.”

Dalam konteks keteraturan pada penataan dan temu kembali koleksi di perpustakaan, surah Al-An'am 153 serta hadist di atas merefleksikan pentingnya penataan dan temu kembali koleksi yang konsisten serta sistematis. Supaya pemustaka dapat menelusuri informasi yang dibutuhkan melalui "jalan yang lurus", yakni penataan dan temu kembali yang terstandar dan jelas (Kemenag, 2011c). Apabila penataan koleksi tidak berpegang pada prinsip keteraturan, maka pemustaka akan kesulitan dalam menemukan informasi dan dapat tersesat juga dalam proses temu kembali. Oleh sebab itu keteraturan serta keselarasan antara penataan dan temu kembali koleksi tidak hanya menunjang efisiensi layanan perpustakaan, tetapi juga sejalan dengan nilai yang terkandung pada Al-Qur'an dalam mendorong keteraturan, kejelasan, serta kemudahan jalan bagi manusia dalam mencapai tujuannya.

Sejalan dengan hal di atas, terdapat pula hadist yang memperkuat pentingnya perbaikan berkelanjutan pada pengelolaan perpustakaan yakni mengenai anjuran agar hari ini lebih baik dibanding hari kemarin. Dalam hadist yang diriwayatkan Al-Baihaqi dalam kitab *Az-Zuhd (Takhrijul Ahadits Al Ihya, 9/162)*, disebutkan bahwa:

"Barang siapa yang dua harinya (hari ini dan kemarin) sama maka ia telah merugi, barang siapa yang harinya lebih jelek dari hari sebelumnya, maka ia tergolong orang-orang yang celaka."

Hadist di atas mendorong pentingnya selalu melakukan introspeksi serta evaluasi dalam rangka peningkatan kualitas (Islamedia, n.d.). Pada konteks perpustakaan, perbaikan yang berkelanjutan tersebut penting diterapkan pada penataan dan temu kembali koleksi. Sebab pengelola perpustakaan perlu meninjau secara berkala bagaimana penataan serta temu kembali itu berjalan. Apabila dua hal tersebut tidak ada observasi atau dibiarkan berjalan tanpa evaluasi, maka perpustakaan akan mengalami fase "lumpuhnya" layanan yang berakhir dapat mengecewakan pemustaka. Oleh karena itu, pustakawan diharapkan untuk senantiasa melakukan perbaikan, khususnya dalam penataan dan temu kembali koleksi agar layanan perpustakaan ke depannya semakin baik, selaras dengan hadis tersebut untuk selalu menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa persepsi pemustaka terhadap penataan dan temu kembali koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember menunjukkan tantangan serta peluang untuk meningkatkan kualitas layanan. Penataan koleksi yang belum sepenuhnya sistematis dan masalah keakuratan sistem temu kembali koleksi dapat menyebabkan pengguna perpustakaan tidak dapat memperoleh informasi yang mereka perlukan dengan segera. Proses temu kembali akan sangat terbantu dengan adanya penataan koleksi yang baik dan memiliki identifikasi koleksi yang jelas. Selain itu, temu kembali dengan katalog dan indeks yang akurat akan mempercepat proses pencarian. Sehingga perpustakaan mampu menyajikan layanan terbaik serta relevan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Harapannya, temuan pada penelitian ini dimaksudkan untuk dapat diperhitungkan dalam membenah manajemen koleksi serta peningkatan akses informasi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember secara berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian persepsi pemustaka terhadap penataan dan temu kembali koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember dapat dikatakan masuk dalam kategori baik. Kategori baik berdasarkan penilaian aspek penataan koleksi dan aspek temu kembali koleksi. Hasil dari persepsi pemustaka terhadap penataan koleksi mendapatkan kategori baik dengan nilai *grand mean* sebesar 2,97. Yang mana menunjukkan bahwa sebagian besar pemustaka menilai koleksi perpustakaan telah ditata dan diatur sesuai dengan prinsip-prinsip penataan koleksi yang diantaranya klasifikasi, sistematis, fleksibel dan identifikasi. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti tidak konsistennya penataan koleksi, yang mana terdapat ketidaksesuaian penempatan buku di rak dengan informasi dalam katalog yang mempengaruhi pengalaman pengguna dalam menelusuri koleksi secara mandiri. Penataan koleksi yang dinilai baik ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah berupaya mengelola koleksi secara efisien, meski tetap memerlukan evaluasi berkala untuk menghindari ketidaksesuaian yang dapat menghambat temu kembali koleksi.

Hasil dari persepsi pemustaka terhadap temu kembali koleksi juga berada dalam kategori baik dengan nilai *grand mean* sebesar 3,00. Yang mana mencerminkan bahwa sebagian besar pemustaka menilai temu kembali koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember telah memudahkan pemustaka dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan memperhatikan komponen temu kembali, yakni kebutuhan informasi, ketersediaan informasi, kata indeks, dan juga katalog. Yang mana kejelasan kata indeks dan katalog perpustakaan cukup membantu dan memudahkan dalam pencarian koleksi, serta sebagian besar pemustaka menyatakan kebutuhan informasi mereka dapat terpenuhi melalui koleksi yang tersedia.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dari aspek penataan dan temu kembali koleksi, Perpustakaan Umum Kabupaten Jember telah memenuhi ekspektasi pengguna dengan baik. Meskipun tetap membutuhkan perbaikan dalam konsistensi teknis penataan dan temu kembali koleksi agar kepuasan pengguna perpustakaan semakin meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan, adapun beberapa saran yang dapat diberikan, yakni:

1. Bagi pihak Perpustakaan Umum Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih konsisten dalam menerapkan prinsip penataan koleksi dalam pengaturannya, dengan pengecekan kesesuaian antara label buku, letak di rak, dan entri katalog supaya tidak membingungkan pemustaka dalam proses pencarian koleksi. Perlu dilakukan *stock opname* secara berkala terhadap seluruh koleksi perpustakaan guna memastikan kesesuaian antara data katalog dengan kondisi fisik koleksi yang tersedia di rak.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas seperti menggali pandangan pemustaka terhadap pengelolaan koleksi dengan lebih mendalam maupun mengevaluasi sistem temu kembali informasi (*retrieval sistem*) yang digunakan oleh perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyani, S., & Wahidi, W. (2024). Penggunaan Aplikasi Si Yokca Untuk Mempermudah Mengakses Berbagai Layanan Di Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY Yogyakarta. *Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 3(01), 23–31.
- Amanda, R. (2023). *Tingkat kepuasan pemustaka terhadap ketersediaan koleksi di perpustakaan universitas muhammadiyah aceh*. UIN Ar-Raniry.
- Apriani, D. (2023). Manfaat dan Tujuan Mendongeng dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di Balai Layanan Perpustakaan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 139–147.
- Basuki, S. (1991). Sistem Pengelolaan Perpustakaan Khusus Kedinasan. *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 16(1–6), 3.
- Bunandar, R. (2019). *Persepsi Pemustaka Terhadap Promosi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang Ditinjau Dari Konsep AIDA (Attention, Interest, Desire, Action)*. Universitas Raden Fatah.
- Bungin, B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. In *Kencana*.
- Buwana, R. W. (2024). Kajian Deskriptif Kegiatan Shelving Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan IAIN Kudus. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 6(1).
- Daryanto. (1985). Pengetahuan Praktis Bagi Pustakawan. In *Malang: Bumi Aksara Hadi*.
- Delooper, J. P., & Gonsalves, D. (2020). *Determining shelving accuracy via sampling in a community college library*.
- Diana, C. (2021). *Pengaruh Shelving Terhadap Proses Temu Balik Koleksi Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Fahmi, R. (2024). *Komunikasi Persuasif Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Kampar Dalam Menumbuhkan Minat Baca Dan Literasi Informasi Di Kalangan Pemustaka*.
- Fransiska, A. (2022). Penataan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Sebagai Upaya Mempermudah Menemukan Kembali Buku Yang Diperlukan Oleh Pemustaka. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(03 SE-), 218–229.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi analisis multivariate dengan program spss. *Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Hakim, M. L., & Vlora, R. K. (2023). Implementasi Pengelolaan Layanan Perpustakaan Di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. *Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02), 278–290.
- Hastuti, D. (2017). Hubungan Sistem Temu Balik Informasi Dengan Pemanfaatan Koleksi Di Upt Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *UIN Alauddin Makassar*.

- Hatta, M., Suparman, S., & Niar, N. (2022). Upaya Pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2449–2459.
- Hermawan, R., & Zen, Z. (2006). Etika kepustakawanan: suatu pendekatan terhadap profesi dan kode etik pustakawan Indonesia. In *Sagung Seto*. Sagung Seto.
- Hidayati, N. (2019). *Hubungan Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dan Kepuasan Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Husnawati. (2018). Masalah dan Tantangan Pengelolaan Perpustakaan Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(2), 45–53.
- Indonesia, P. N. R. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Irianto, A. (2015). Statistik: Konsep dasar, aplikasi & pengembangannya. In *Prenada Media Grup*.
- Iskhandar, M., & Rohmiyati, Y. (2019). Pengolahan Koleksi Fiksi Terhadap Temu Kembali Informasi di Kantor Perpustakaan Institut Français Indonésie Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 218–227.
- Islamedia. (n.d.). *Dua Buah Hadits Terkenal, Shahihkah?* Retrieved June 7, 2025, from <https://www.islamedia.id/2011/12/dua-buah-hadits-terkenal-shahihkah.html>
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223.
- Kemenag, R. I. (2011a). Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX (Juz 25 - 27). In *Jakarta: Lentera Abadi*.
- Kemenag, R. I. (2011b). Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII (Juz 22 - 24). In *Jakarta: Lentera Abadi*.
- Kemenag, R. I. (2011c). Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid 3 (7-9). In *Widya Cahaya, Jakarta*.
- Khaira, I. P., & Desriyeni. (2021). *Persepsi Pemustaka terhadap Penataan Koleksi (Shelving) dan Kemudahan Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Bung Hatta*. 64–71.
- Lasa, H. S. (1990). Kamus istilah perpustakaan. In *Yogyakarta: Kanisius*.
- Loho, A. M., Tabaga, A., & Harinda, S. (2016). Persepsi Pemustaka Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi Di Perpustakaan Universitas Negeri Manado. *Acta Diurna*, 1(1).
- Mahdi, R. (2020). Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur). *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2), 201–215.

- Nalole, S. R., Golung, A. M., & Pasoreh, Y. (2019). Pengaruh Penataan Koleksi Terhadap Proses Temu Kembali Informasi Bagi Mahasiswa Di Upt Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal, Acta Diurna Komunikasi, Vol.1*(No.3), Hal. 1-12.
- Permatasari, P. (2017). *Persepsi Pemustaka Terhadap Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah (Dpad) Kota Tangerang*.
- Permatasari, R. (2015). *Studi Ergonomi Perpustakaan Kota Yogyakarta dengan Pendekatan Aspek Antropometri*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Prasetijo, R., & Ihalauw, J. (2005). *Perilaku konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- Pratiwi, S. (2023). *Optimalisasi Penataan Koleksi Untuk Mempermudah Temu Kembali Koleksi Di Perpustakaan Khusus Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Lampung*.
- Putra, E. A. (2017). *System Information Retrieval Berita Dengan Metode Vector Space Model (Studi Kasus PT Riau Pos Intermedia)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Putri, A. A., Kesuma, M. el-K., Romlah, R., & You, Y. (2023). Analisis Layanan Perpustakaan Menggunakan Aplikasi iCilegon. *Jurnal El-Pustaka, 4*(1), 16–35.
- Rakhmat, J. (2007). Psikologi Komunikasi. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (p. 318).
- Ranganathan, S. R. (1931). *The Five Laws of Library Science*. Madras Library Association.
- Riduwan, M. B. A. (2022). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. In *Bandung: Alfabeta*.
- Robbins, S. P. (2013). *Organizational Behavior*. In *Pearson Higher Education AU*.
- Safaruddin, M. (2016). Kajian Pentingnya Penataan Koleksi Untuk Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Smk Negeri 1 Manado. *E-Journal "Acta Diurna," Vol 5*(No 3), Hal.1-9.
- Safaruddin, M., Golung, A. M., & Harindah, S. (2016). Kajian pentingnya penataan koleksi untuk temu kembali informasi di perpustakaan SMK Negeri 1 Manado. *Acta Diurna Komunikasi, 5*(3).
- Safira, F., & Putra, D. D. (2019). Strategi Sukses Peran Perpustakaan Umum Dalam Mendukung Tercapainya Sdg'S Untuk Masyarakat Sejahtera. *Journal of Documentation and Information Science, 3*(1), 29–38.
- Saidul, S. (2013). *Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Bj.Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang*.
- Satija, M. P. (2021). *DDC: Teori dan Praktik Klasifikasi Persepuluhan Dewey: Edisi Indonesia dan Asia Tenggara*. Sarana Gracia.
- Simanora, B. (2008). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. In *Gramedia Pustaka Utama*.
- Sinaga, D. (2004). *Perpustakaan Umum Di Indonesia Sebagai Agen Perubahan Sosial. Sosiohumaniora, 6*(1).

- Siyasih, F. (2021). Rancang Bangun Sistem Perpustakaan Digital (Studi Kasus: Smk 1 Bandar Lampung). *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(3), 368–374.
- Sudrajat, Y., Paturahman, M., Rejeki, S. K., & Siang, J. L. (2007). Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa di SMK Swasta Jakarta Timur. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Sagung Seto.
- Utami, R. U., & Mirmani, A. (2009). Proses Temu Kembali Arsip Vital Izin Mendirikan Bangunan Di Kantor Arsip Daerah Kota Tangerang. *Jakarta: Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan*.
- Wibowo, A., & Hariyati, N. (2020). *View of Pengaruh Budaya Dan Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Bengkalis*.
- Wulandari, R., & Rusmiatiningsih, R. (2019). Hubungan Persepsi Pemustaka Terhadap Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (Ddc) Dengan Pemanfaatan Sistem Temu Kembali Menggunakan Opac (Online Public Access Catalog) Di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 2(2), 141–152.
- Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan. *Jambura Journal of Educational Management*, 53–68.
- Yusup, P. M., & Surjaman, T. (1988). Pedoman mencari sumber informasi. In *Remadja Karya*. Remadja Karya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
 Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-16.O/FST.01/TL.00/02/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember
 Jl. Letjen S.Parman No.89, Tegal Boto Kidul, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember,
 Jawa Timur 68124

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas
 Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : FADHILA NUR FAIZAH
 NIM : 200607110049
 Judul Penelitian : Persepsi Pemustaka Terhadap Penataan dan Temu Kembali Koleksi di
 Perpustakaan Umum Kabupaten Jember
 Dosen Pembimbing : Dedy Dwi Putra, M.Hum

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk
 melakukan penelitian di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember dengan waktu
 pelaksanaan pada tanggal 20 Januari 2025 sampai dengan 28 Februari 2025.

Malang, 03 Februari 2025
 a.n Dekan

Scan QRCode ini



Untuk verifikasi keaslian surat



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Anton Prasetyo, M.Si
 NIP. 19770925 200604 1 003

Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian

| | |
|--|--|
|  | PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK |
| | Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember |
| Kepada Yth. Sdr. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember di - Jember | |
| SURAT REKOMENDASI Nomor : 074/0380/415/2025 Tentang PENELITIAN | |
| Dasar | : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember |
| Memperhatikan | : Surat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 03 Februari 2025, Nomor: B-16.O/FST.01/TL.00/02/2025, Perihal: Permohonan Penelitian |
| MEREKOMENDASIKAN | |
| Nama NIM Daftar Tim Instansi Alamat Keperluan Lokasi Waktu Kegiatan | : Fadhila Nur Faizah : 3509026806010001/ 200607110049 : - : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/ Sains dan Teknologi/ Perpustakaan dan Sains Informasi : Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur : Melaksanakan kegiatan penelitian <i>dengan judul/terkait</i> Persepsi Pemustaka Terhadap Penataan dan Temu Kembali Koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember : 03 Februari 2025 s/d 03 Maret 2025 |
| Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud. | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan. 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik. 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan. | |
| Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih. | |
| Ditetapkan di : Jember Tanggal : 04 Februari 2025 KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK KABUPATEN JEMBER Ditandatangani secara elektronik | |
|  j-krep.jemberkab.go.id | |
| Drs. SIGIT AKBARI, M.Si. PEMBINA UTAMA MUDA NIP. 19650309 198602 1 002 | |

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP PENATAAN DAN TEMU KEMBALI
KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN UMUM KABUPATEN JEMBER

Kriteria Responden

1. Pemustaka atau pengguna yang datang ke perpustakaan untuk mencari koleksi.
2. Pemustaka yang sudah mengakses, memanfaatkan dan menelusuri koleksi pada rak maupun katalog.

Nama:

Jenis Kelamin: Laki-Laki Perempuan

Status Pekerjaan:

| | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Pelajar/Mahasiswa | <input type="checkbox"/> Karyawan Swasta |
| <input type="checkbox"/> Pegawai Pemerintah | <input type="checkbox"/> Wiraswasta |
| <input type="checkbox"/> Lainnya | <input type="checkbox"/> IRT |

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pahami setiap pernyataan berikut, lalu pilihlah jawaban yang sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Sdr. Untuk melakukan ini, Berikan tanda (√) pada kolom jawaban.

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Setuju (S)
- 4 = Sangat Setuju (SS)

A. VARIABEL PENATAAN KOLEKSI

1. Klasifikasi

| No | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|----|---|-----|----|---|----|
| 1 | Saya melihat koleksi buku yang memiliki subjek yang sama ditempatkan dalam satu tempat pada rak | | | | |
| 2 | Pengelompokan buku pada setiap kategori mudah saya pahami | | | | |
| 3 | Saya melihat buku dengan topik yang sama ditempatkan berdekatan | | | | |

2. Sistematis

| No | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|----|---|-----|----|---|----|
| 1 | Saya mendapati koleksi disusun secara teratur (tidak acak) pada rak | | | | |
| 2 | Penataan buku pada rak sesuai nomor/kode buku pada label identitas yang menempel di punggung buku | | | | |
| 3 | Saya melihat koleksi ditempatkan secara konsisten sesuai urutan nomor/kode buku pada label identitas, sehingga memudahkan saya dalam mencarinya | | | | |

3. Fleksibel

| No | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|----|---|-----|----|---|----|
| 1 | Perubahan penataan koleksi saat ada penambahan buku pada rak tidak menyulitkan saya dalam mencari koleksi | | | | |
| 2 | Saya menilai perpustakaan dapat menyesuaikan tata letak koleksi sesuai dengan perkembangan koleksi | | | | |

4. Identifikasi

| No | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|----|---|-----|----|---|----|
| 1 | Perubahan penataan koleksi saat ada penambahan buku pada rak tidak menyulitkan saya dalam mencari koleksi | | | | |
| 2 | Saya menilai perpustakaan dapat menyesuaikan tata letak koleksi sesuai dengan perkembangan koleksi | | | | |

B. Variabel Temu Kembali Koleksi

1. Kebutuhan informasi

| No | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|----|--|-----|----|---|----|
| 1 | Koleksi di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan saya | | | | |
| 2 | Perpustakaan mampu menyediakan informasi sesuai yang saya butuhkan | | | | |
| 3 | Saya tidak kesulitan dalam menemukan informasi yang saya butuhkan | | | | |

2. Ketersediaan informasi

| No | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|----|--|-----|----|---|----|
| 1 | Saya merasa koleksi perpustakaan diperbarui berkala | | | | |
| 2 | Saya merasa bahwa buku atau informasi yang saya butuhkan selalu tersedia | | | | |
| 3 | Saya selalu menemukan buku atau informasi yang relevan | | | | |

3. Kata indeks

| No | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|----|---|-----|----|---|----|
| 1 | Kata kunci yang ada pada katalog mewakili isi koleksi dengan akurat | | | | |
| 2 | Kata kunci dalam katalog sudah spesifik dan tidak membingungkan, sehingga saya dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan jelas | | | | |
| 3 | Kata kunci dalam katalog memudahkan saya dalam mencari koleksi | | | | |

4. Katalog

| No | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|----|--|-----|----|---|----|
| 1 | Katalog perpustakaan membantu saya dalam menemukan informasi secara jelas | | | | |
| 2 | Saya merasa mudah dalam menggunakan katalog perpustakaan | | | | |
| 3 | Saya dapat mengandalkan katalog sehingga sering menggunakannya dalam mencari koleksi yang dibutuhkan | | | | |

Lampiran 4. r-Tabel

Distribusi Nilai r-Tabel
Product Moment

| DF = n-2 | 10% | 5% | DF = n-2 | 10% | 5% |
|----------|-------|-------|----------|-------|-------|
| | 0,1 | 0,05 | | 0,1 | 0,05 |
| 1 | 0,987 | 0,996 | 21 | 0,351 | 0,413 |
| 2 | 0,900 | 0,950 | 22 | 0,343 | 0,404 |
| 3 | 0,805 | 0,878 | 23 | 0,336 | 0,396 |
| 4 | 0,729 | 0,811 | 24 | 0,329 | 0,388 |
| 5 | 0,669 | 0,754 | 25 | 0,323 | 0,380 |
| 6 | 0,621 | 0,706 | 26 | 0,317 | 0,373 |
| 7 | 0,582 | 0,666 | 27 | 0,311 | 0,367 |
| 8 | 0,549 | 0,631 | 28 | 0,306 | 0,361 |
| 9 | 0,521 | 0,602 | 29 | 0,300 | 0,355 |
| 10 | 0,497 | 0,576 | 30 | 0,296 | 0,349 |
| 11 | 0,476 | 0,552 | 31 | 0,291 | 0,344 |
| 12 | 0,457 | 0,532 | 32 | 0,286 | 0,338 |
| 13 | 0,440 | 0,514 | 33 | 0,282 | 0,333 |
| 14 | 0,425 | 0,497 | 34 | 0,278 | 0,329 |
| 15 | 0,412 | 0,482 | 35 | 0,274 | 0,324 |
| 16 | 0,400 | 0,468 | 36 | 0,270 | 0,320 |
| 17 | 0,388 | 0,455 | 37 | 0,267 | 0,316 |
| 18 | 0,378 | 0,443 | 38 | 0,263 | 0,312 |
| 19 | 0,368 | 0,432 | 39 | 0,260 | 0,308 |
| 20 | 0,359 | 0,422 | 40 | 0,257 | 0,304 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | .351 | .000 | .076 | .003 | | .000 | .236 | .331 | .221 | .629 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y1.6 | Pearson Correlation | .263 | .524* | .199 | .735* | .620* | 1 | .394* | .610* | .278 | .473* | .845** |
| | Sig. (2-tailed) | .161 | .003 | .292 | .000 | .000 | | .031 | .000 | .137 | .008 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y1.7 | Pearson Correlation | .154 | .271 | .209 | .362* | .223 | .394* | 1 | .271 | .292 | .098 | .509** |
| | Sig. (2-tailed) | .418 | .148 | .267 | .050 | .236 | .031 | | .148 | .117 | .605 | .004 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y1.8 | Pearson Correlation | -.019 | .392* | .309 | .474* | .184 | .610* | .271 | 1 | .051 | .453* | .616** |
| | Sig. (2-tailed) | .919 | .032 | .097 | .008 | .331 | .000 | .148 | | .790 | .012 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y1.9 | Pearson Correlation | .256 | .178 | .148 | .205 | .230 | .278 | .292 | .051 | 1 | -.178 | .371* |
| | Sig. (2-tailed) | .172 | .348 | .436 | .278 | .221 | .137 | .117 | .790 | | .348 | .044 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y1.10 | Pearson Correlation | -.078 | .250 | .418* | .455* | .092 | .473* | .098 | .453* | -.178 | 1 | .506** |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Y2.9 | Pearson Correlation | .208 | .200 | .000 | .075 | -.026 | -.026 | .664* | .520* | 1 | .487* | .614* | .745* | .522* |
| | Sig. (2-tailed) | .270 | .289 | 1.000 | .694 | .893 | .893 | .000 | .003 | | .006 | .000 | .000 | .003 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y2.10 | Pearson Correlation | .033 | .256 | .111 | .144 | .377* | .377* | .425* | .333 | .487* | 1 | .393* | .477* | .609* |
| | Sig. (2-tailed) | .861 | .172 | .560 | .448 | .040 | .040 | .019 | .072 | .006 | | .032 | .008 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y2.11 | Pearson Correlation | .046 | .439* | .000 | .066 | .112 | .112 | .747* | .877* | .614* | .393* | 1 | .850* | .611* |
| | Sig. (2-tailed) | .811 | .015 | 1.000 | .730 | .555 | .555 | .000 | .000 | .000 | .032 | | .000 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y2.12 | Pearson Correlation | .039 | .248 | .000 | .056 | .095 | .095 | .867* | .745* | .745* | .477* | .850* | 1 | .602* |
| | Sig. (2-tailed) | .839 | .186 | 1.000 | .770 | .616 | .616 | .000 | .000 | .000 | .008 | .000 | | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .602** | .648* | .599* | .584* | .609* | .609* | .567* | .522* | .522* | .609* | .611* | .602* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | .001 | .003 | .003 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6. Uji Reliabilitas

A. Variabel Penataan Koleksi

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .817 | 10 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

B. Variabel Temu Kembali Koleksi

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .819 | 12 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 7. Hasil Cek Plagiasi Turnitin

| Skripsi_Fadhila Nur Faizah.pdf | | | |
|--------------------------------|--|-----------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT | | | |
| 25% | 25% | 10% | 13% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES | | | |
| 1 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | | 5% |
| 2 | docplayer.info Internet Source | | 1% |
| 3 | repository-feb.unpak.ac.id Internet Source | | 1% |
| 4 | lib.unnes.ac.id Internet Source | | 1% |
| 5 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | | 1% |
| 6 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | | 1% |
| 7 | 123dok.com Internet Source | | <1% |
| 8 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | | <1% |
| Exclude quotes | On | Exclude matches | Off |
| Exclude bibliography | On | | |